



STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG

BULETIN

CUACA DAN IKLIM



JULI
2025

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 61 – JULI 2025

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: stamet-tanjungpinang.bmkg.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

ANGGOTA:

Robbi Akbar Anugrah
Rizqi Nur Fitriani
Ade Nova Fitrianto
Yazid Berlianul Abid
Ahmad Fauzan Wicaksono
M. Fadris Dwiandoko
Hilmi Hanif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Juli 2025 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2025, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Agustus - Oktober 2025. Analisis hujan bulan Juni 2025 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Juli 2025

Kepala



Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global	6
B. Fenomena Regional.....	8
C. Analisis Lokal	10
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	12
ZONA MUSIM.....	13
ANALISIS CURAH HUJAN.....	15
A. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2025.....	15
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025.....	17
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Juli 2025.....	20
PREDIKSI CURAH HUJAN.....	22
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025	22
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025	23
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2025	24
D. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025	26
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025.....	27
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan September 2025	29
G. Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025	31
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025	31
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Oktober 2025	33
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	36
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan April – Juni 2025	36
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Agustus – Oktober 2025.....	37
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah.....	38
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	41
A. Pendahuluan	41
B. Hasil yang Dicapai	42
C. Simpulan	42
D. Saran	42
E. Penutup	42
DAFTAR ISTILAH	43

DAFTAR GAMBAR

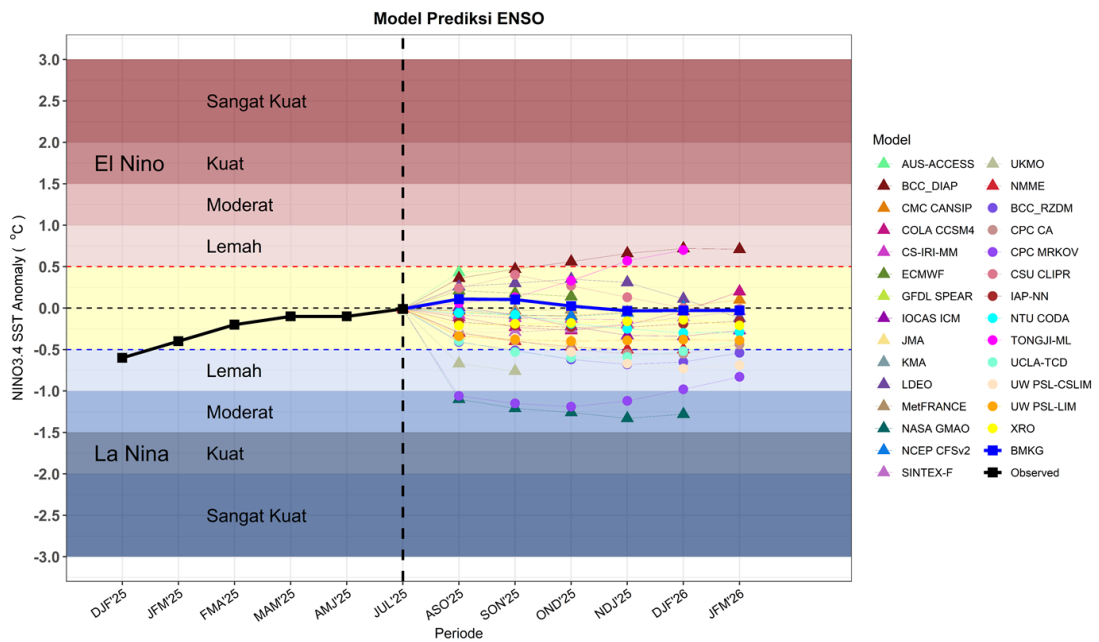
Gambar 1. Model Prediksi ENSO.....	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD.....	6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut	7
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)	8
Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Agustus – Oktober 2025	9
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Juni 2025.....	11
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Juni 2025.	11
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	13
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	14
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	16
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau..	18
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated: 10 Juni 2025</i>)	20
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Juni 2025	21
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	22
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	23
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2025	26
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	26
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	27
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan September 2025	30
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	31
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	32
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Oktober 2025	35
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode April – Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	36
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Agustus – Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	37
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	38
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Juni 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG	10
Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juli 2025	12
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	14
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2025.....	16
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025.....	19
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Mei 2025.....	21
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025	22
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025.....	23
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025	27
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025.....	28
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025	31
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025.....	32
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan April - Juni 2025	36
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2025	37
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Juni 2025	39

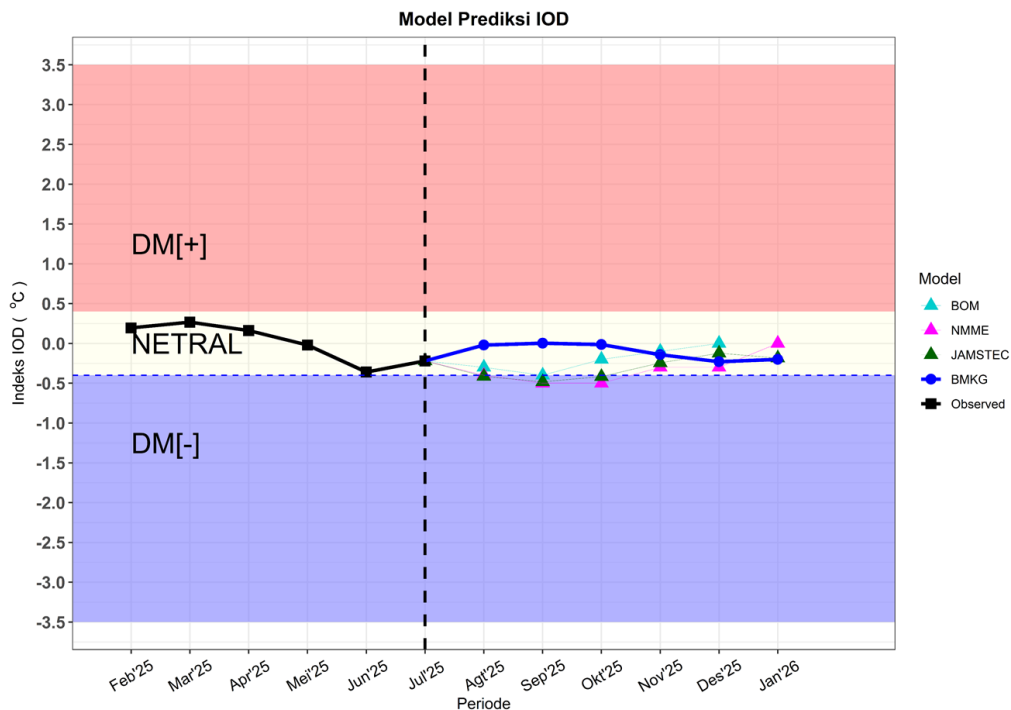
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



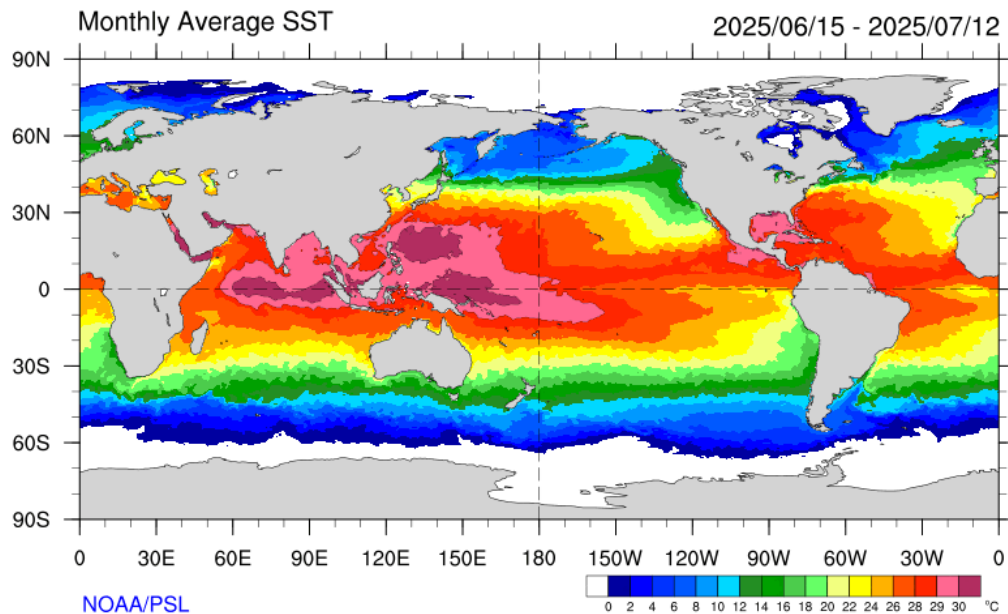
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada Dasarian I Juli 2025 sebesar -0,01 (Netral) yang mengindikasikan laut Pasifik Ekuator sedikit lebih dingin dari normalnya. Diperkirakan kondisi ENSO Netral akan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.



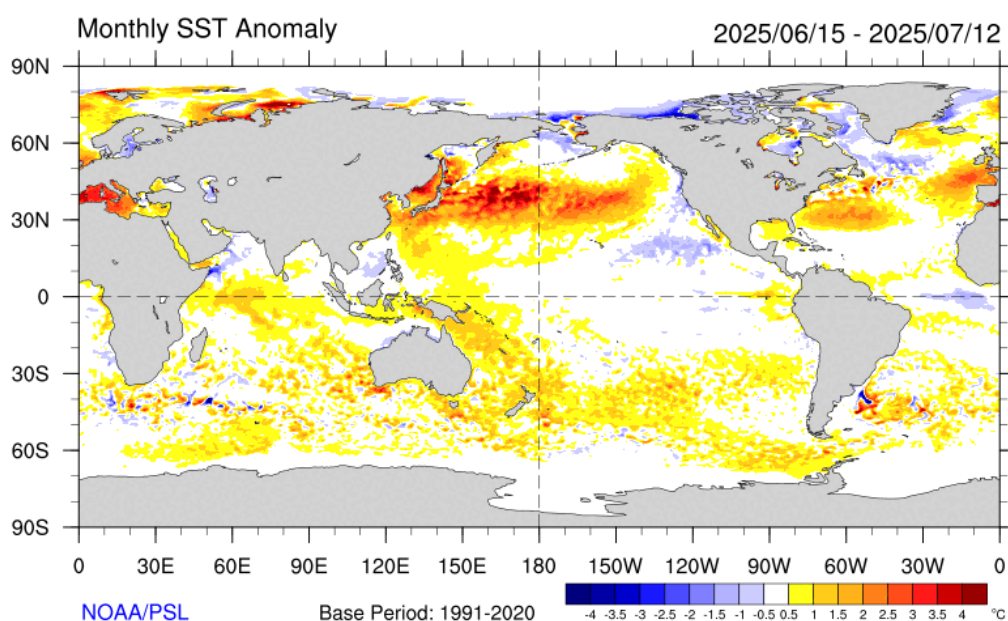
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada Dasarian I Juli 2025 menunjukkan kondisi **IOD Netral** dengan nilai -0,22 serta diprediksi kondisi IOD Netral hingga semester kedua Tahun 2025.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut

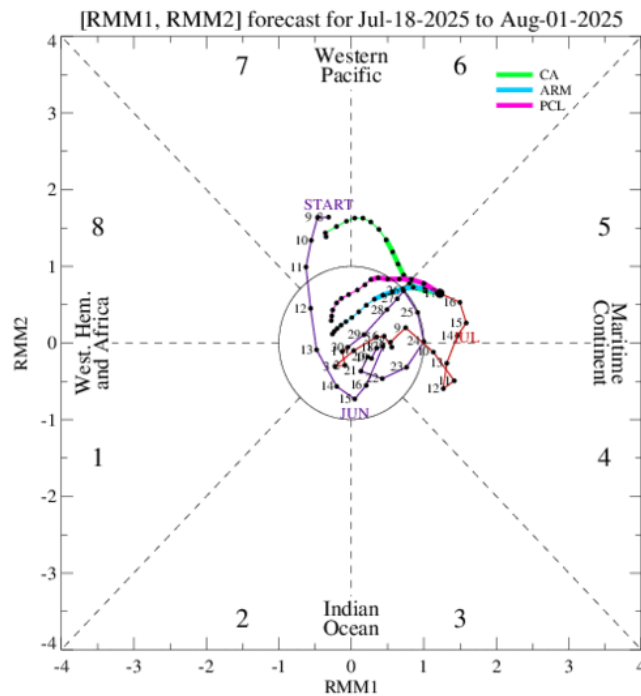
Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Juli 2025 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 28 – 30 °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan Juli 2025, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 29 - 30 °C.



Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Juli 2025 secara umum berkisar antara -0,5 hingga +2,5 °C. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan Juni 2025, kondisi anomali suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau yaitu sebesar 0,5 hingga +1,0 °C.

B. Fenomena Regional

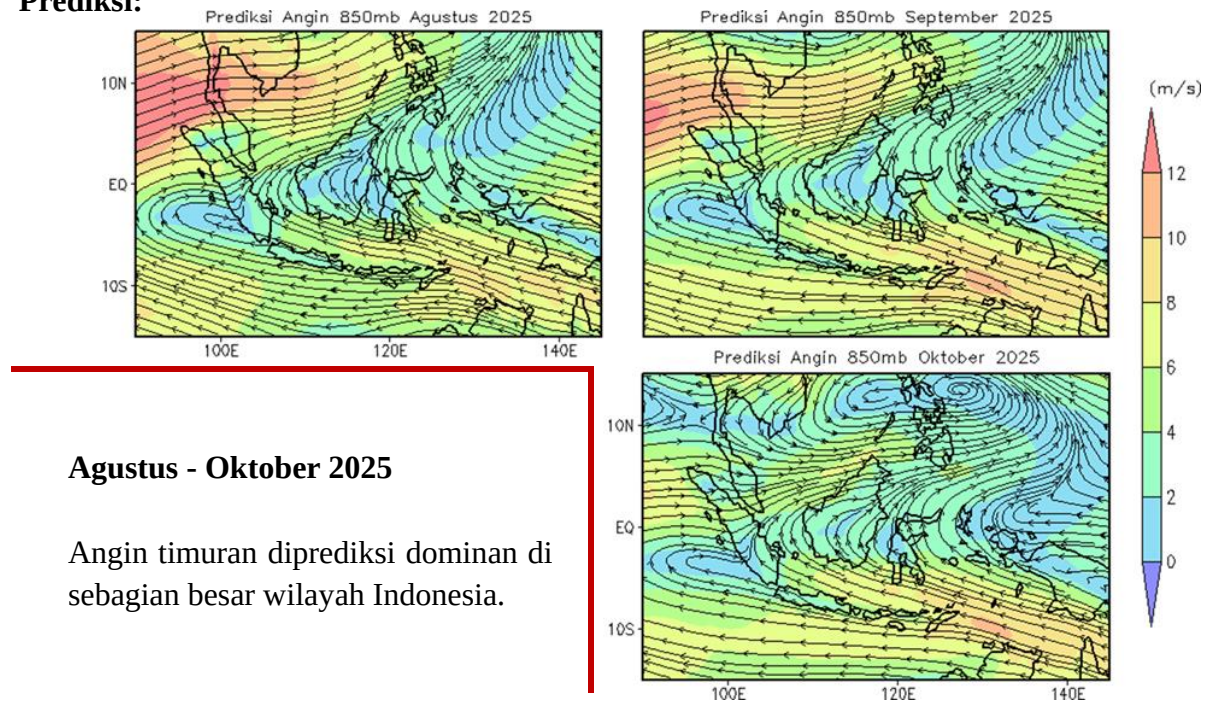


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada Dasarian I Juli 2025 menunjukkan MJO aktif pada fase 4 dan 5 (wilayah kawasan Benua Maritim). MJO diprediksi tetap aktif di fase 6 hingga dasarian II Juli kemudian tidak aktif hingga pertengahan dasarian III Juli 2025.

Monitoring Dasarian I Juli 2025: Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin timuran. Belokan angin terlihat di wilayah sekitar garis ekuator. Pusat tekanan rendah terlihat di perairan barat Sumatera dan sekitar Maluku Papua.

Prediksi:



Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Agustus – Oktober 2025

C. Analisis Lokal

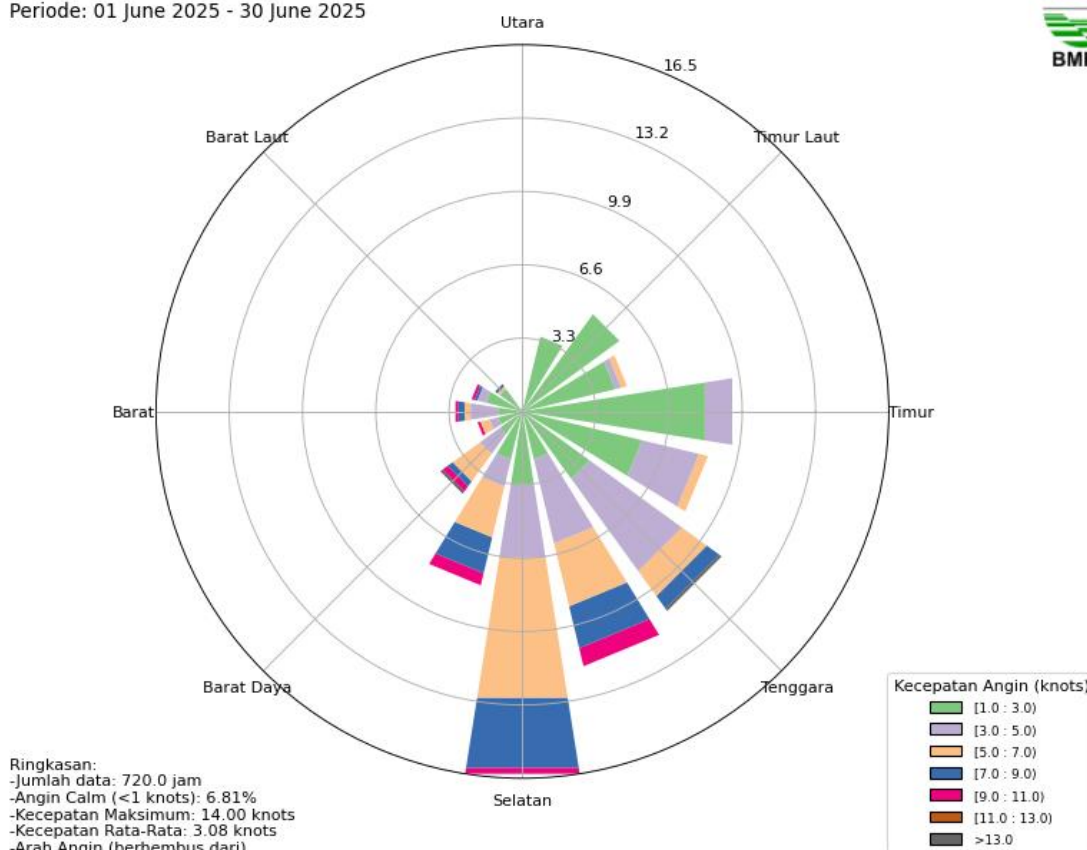
Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Juni 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	28.0	28.6	28.7	28.0	28.3	29.0
	Maksimum	33.7	33.8	34.2	32.7	34.2	34.6
	Minimum	23.7	23.1	23.0	22.8	23.2	23.4
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	63.1	51.5	48.7	30.9	50.8	49.7
	Tertinggi	100.0	91.3	100.0	75.0	100.0	100.0
	Terendah	0.0	5.0	2.5	0.0	0.0	0.0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1008.7	1011.7	1010.5	1010.2	1011.9	1009.3
	Tertinggi	1010.9	1013.1	1012.4	1012.3	1013.6	1010.8
	Terendah	1006.5	1009.6	1007.9	1007.9	1009.5	1007.4
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	84.0	81.3	83.5	85.7	82.4	80.8
	Tertinggi	94.1	89.0	89.0	95.0	94.7	91.0
	Terendah	77.8	75.0	77.0	76.0	73.8	74.0
Angin (knots)	Rata-rata	1.8	2.5	0.8	1.6	1.8	3.2
	Arah Terbanyak	S	S	SE	S	S	S
	Kecepatan maksimum	26	15	12	12	22	17
Curah Hujan (mm)		105.6	161.1	88.1	198.6	133.4	114
Hari Hujan (hari)		11	10	12	11	12	12

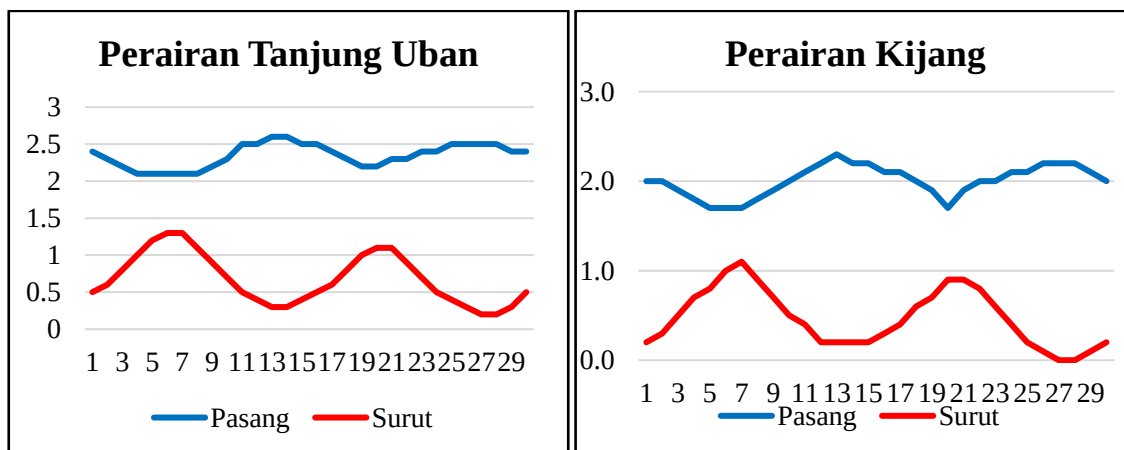
Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Juli 2025 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Anambas, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kota Tanjungpinang, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kab. Lingga, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kab. Natuna, Kab. Anambas, dan Kab. Karimun.

Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Juli 2025 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Selatan, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Australia, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 3.08 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 14 knots (26 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 6.81 %.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang
 Periode: 01 June 2025 - 30 June 2025



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Juni 2025



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Juni 2025.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.2 – 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.3 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0 – 1.1 meter.

Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juli 2025

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.3	0.7	2	0.4	16	2.5	0.7	2.1	0.5
2	2.2	0.9	1.9	0.4	17	2.4	0.9	2	0.7
3	2.1	1.1	1.8	0.8	18	2.3	1.1	1.8	0.9
4	2	1.3	1.6	1.1	19	2.1	1	1.9	0.8
5	2.1	1.2	1.7	1	20	2.3	1.1	2	0.9
6	2.1	1.1	1.8	1	21	2.3	0.9	2	0.6
7	2.2	1	1.9	0.8	22	2.3	0.7	2.1	0.5
8	2.3	0.8	2	0.6	23	2.4	0.5	2.1	0.3
9	2.4	0.6	2.1	0.4	24	2.4	0.4	2.1	0.2
10	2.5	0.5	2.2	0.3	25	2.5	0.3	2.1	0.1
11	2.5	0.4	2.2	0.2	26	2.5	0.3	2.1	0.1
12	2.6	0.3	2.2	0.2	27	2.5	0.3	2.1	0.1
13	2.6	0.3	2.2	0.2	28	2.4	0.5	2.1	0.3
14	2.6	0.4	2.2	0.2	29	2.4	0.6	1.9	0.4
15	2.5	0.5	2.1	0.4	30	2.4	0.8	2	0.6

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Juli 2025. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.0 - 2.6 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 - 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.6 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.0 – 1.1 meter.

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

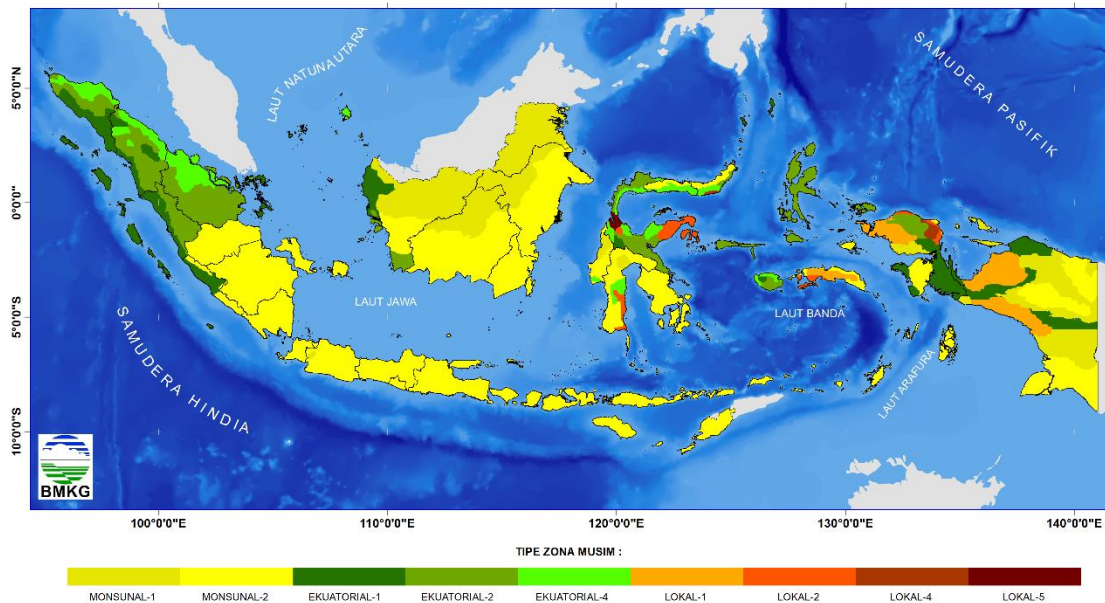
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
1 hari kejadian.
- Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- Hujan ≥ 50 mm/hari
Tidak ada kejadian.
- Kejadian *Hotspot*
1 hari kejadian.

ZONA MUSIM

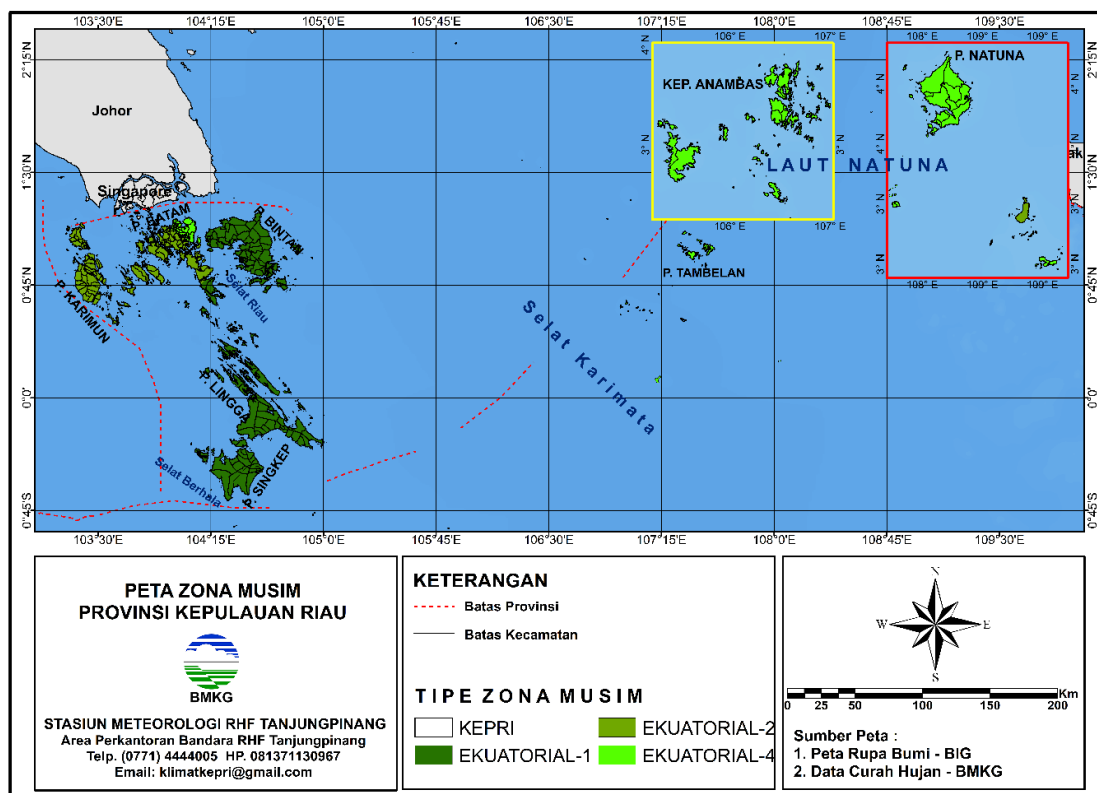
Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



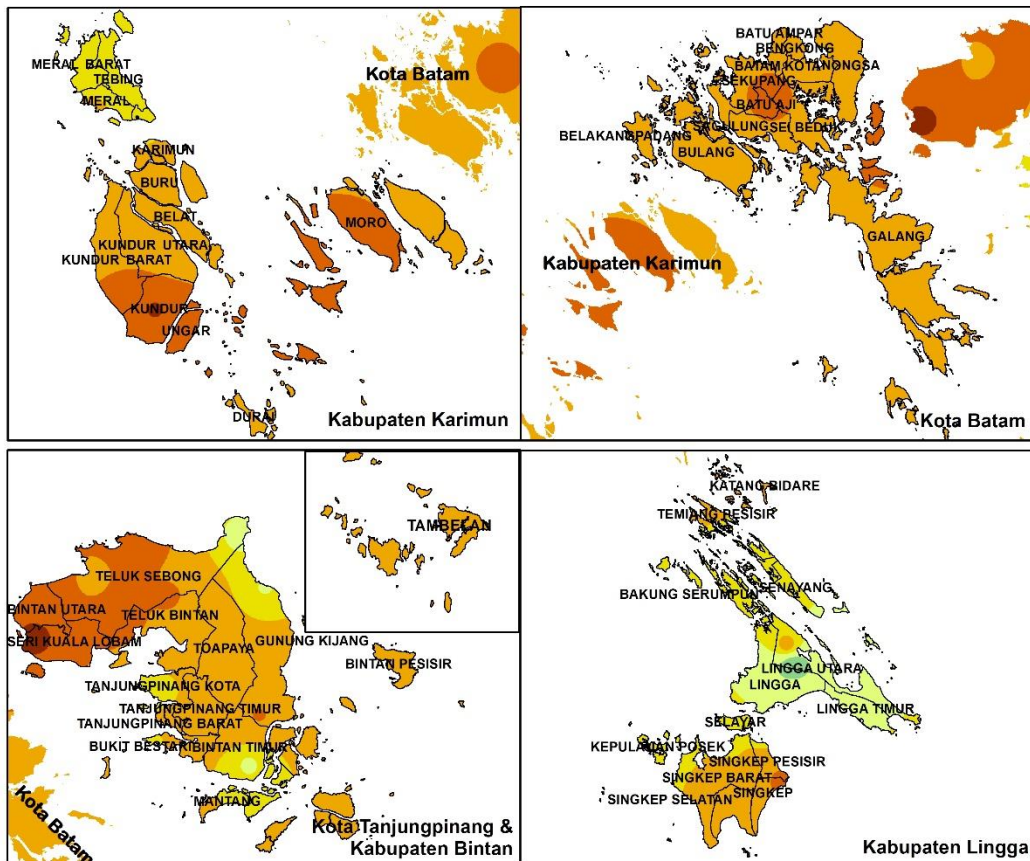
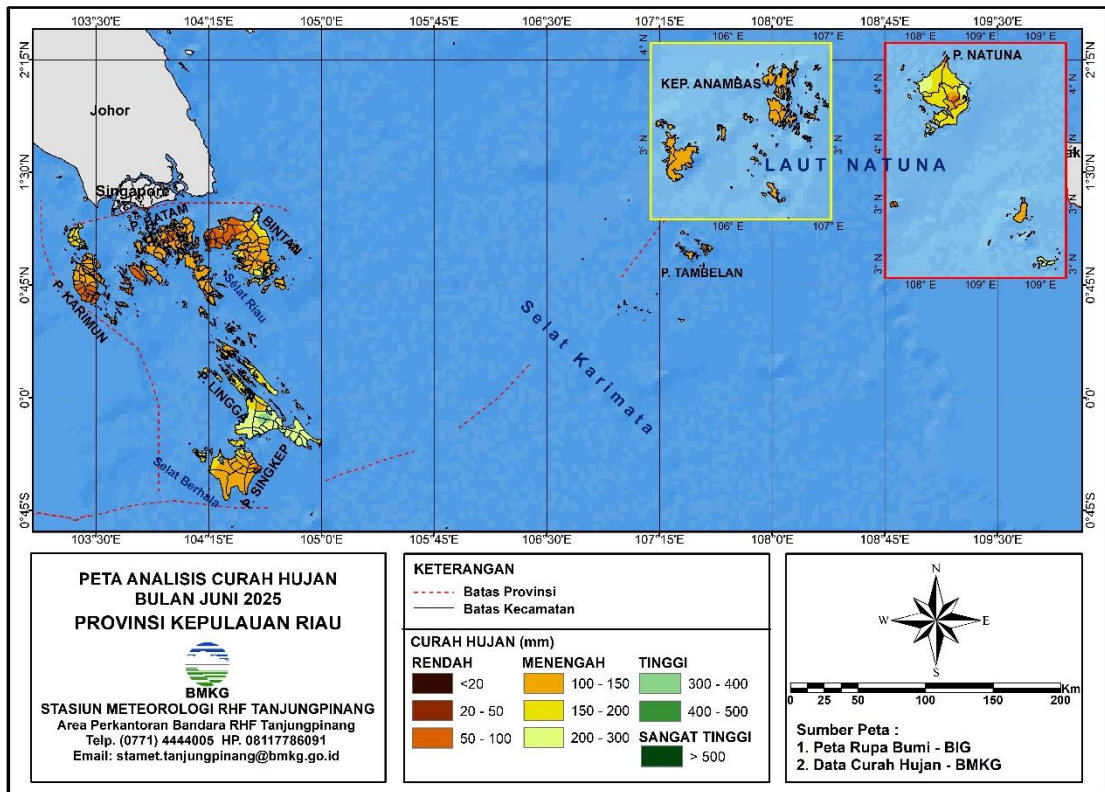
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

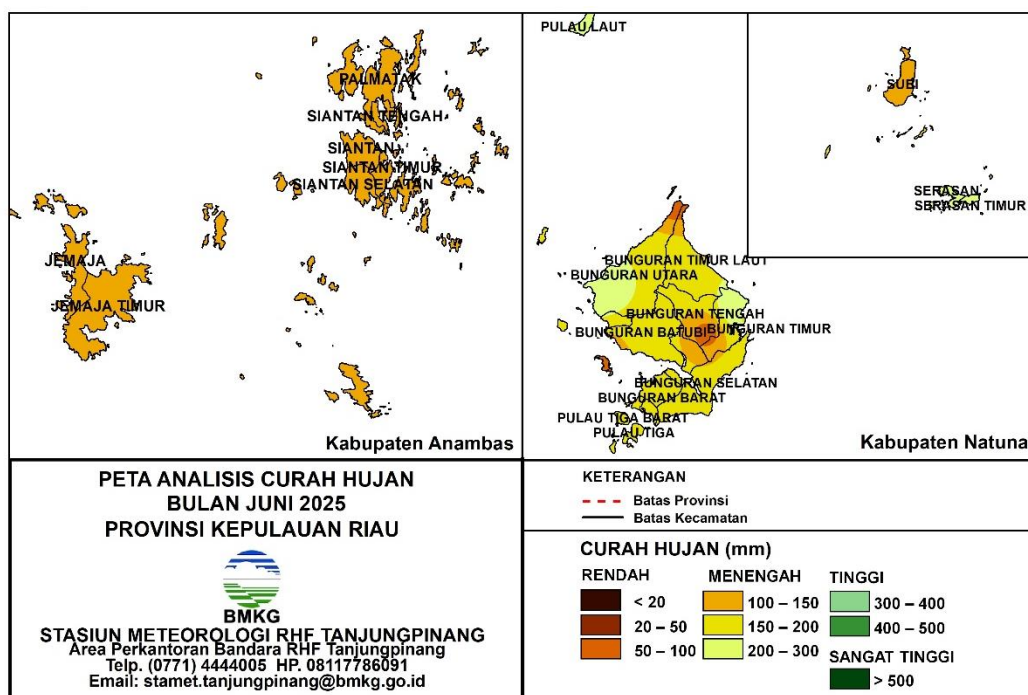
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2025





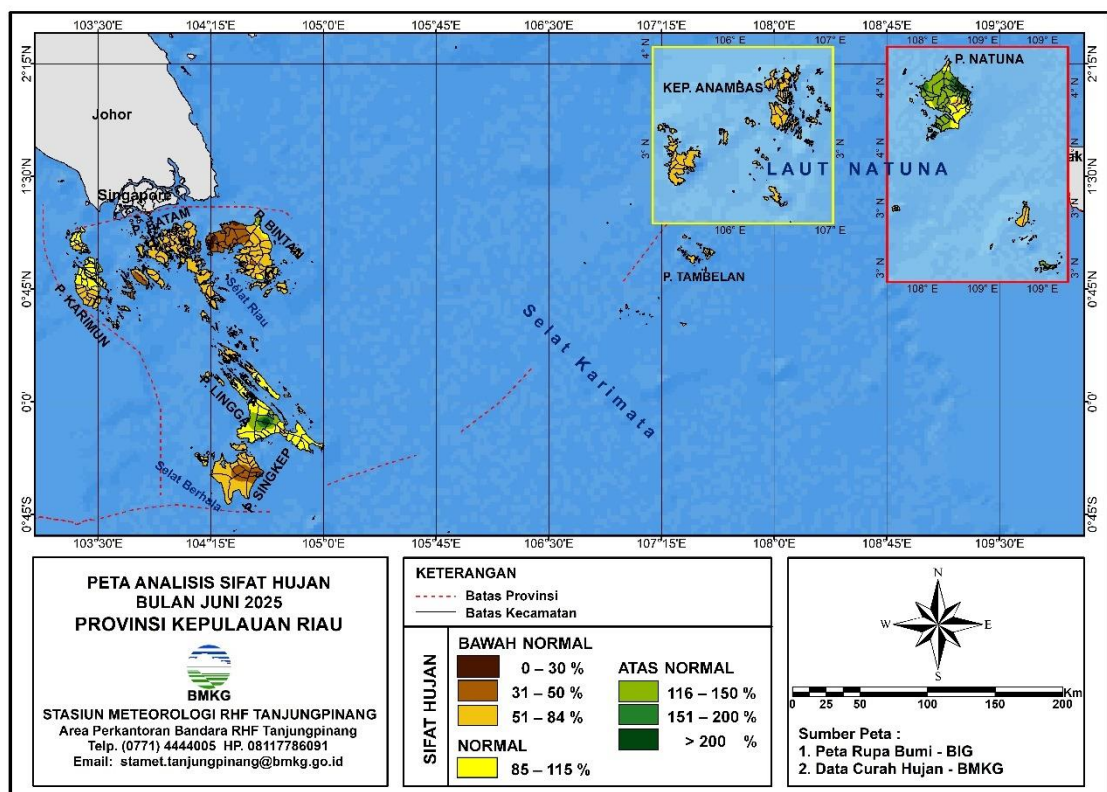
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

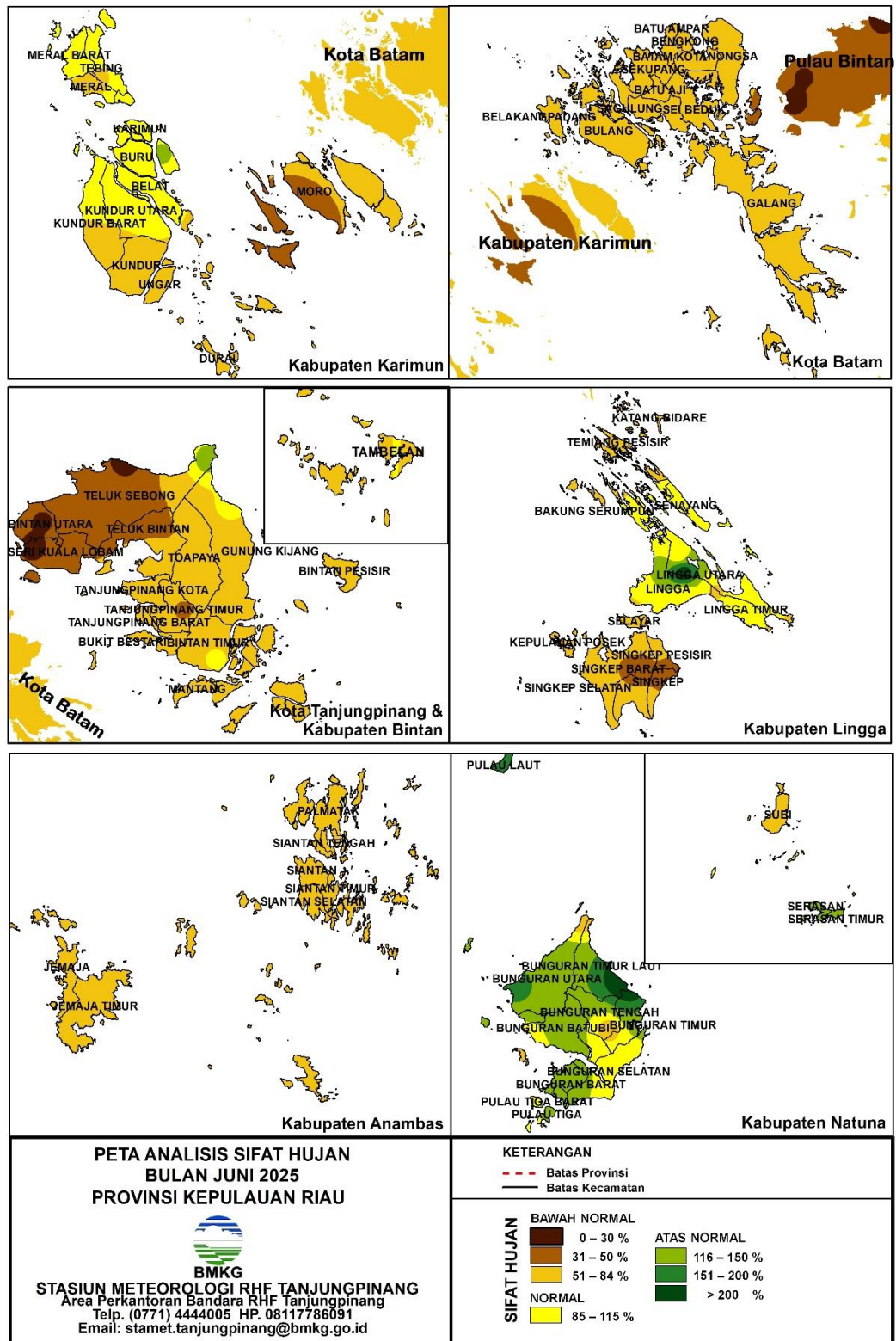
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Seri Kuala Lobam
50 – 100	Karimun	Moro, Ungar, Kundur, serta sebagian Kundur Barat
	Batam	Batu Aji serta sebagian kecil Sekupang dan Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, serta sebagian Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Pesisir dan Singkep
	Natuna	Sebagian kecil Batubi, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Barat
100 – 150	Karimun	Kundur Utara, Belat, Buru, Karimun, Durai, serta sebagian Kundur Barat dan Moro
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Sei Beduk, Batam Kota, Sekupang, Bengkong, Batu Ampar, Nongsa, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Bintan, Toapaya, Bintan Pesisir, Tambelan, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, serta sebagian Teluk Sebong, Gunung Kijang, Mantang, Bintan Timur, Bukit Bestari, Tanjungpinang Kota
	Lingga	Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir, Temiang, Pesisir, Katang Bidare, serta sebagian kecil Lingga Utara

	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Batubi, Subi, serta sebagian Bunguran Tengah, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur
150 – 200	Karimun	Meral, Tebing, Meral Barat
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari, Teluk Sebong, Gunung Kijang, Bintan Timur
	Lingga	Kepulauan Posek, Selayar, Senayang, Bakung Serumpun, serta sebagian Lingga dan Lingga Utara
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, serta sebagian Bunguran Tengah dan Bunguran Timur
200 – 300	Lingga	Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur,
	Natuna	Pulau Laut, Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Timur
300 – 400	Lingga	Sebagian kecil Lingga, dan Lingga Utara
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025





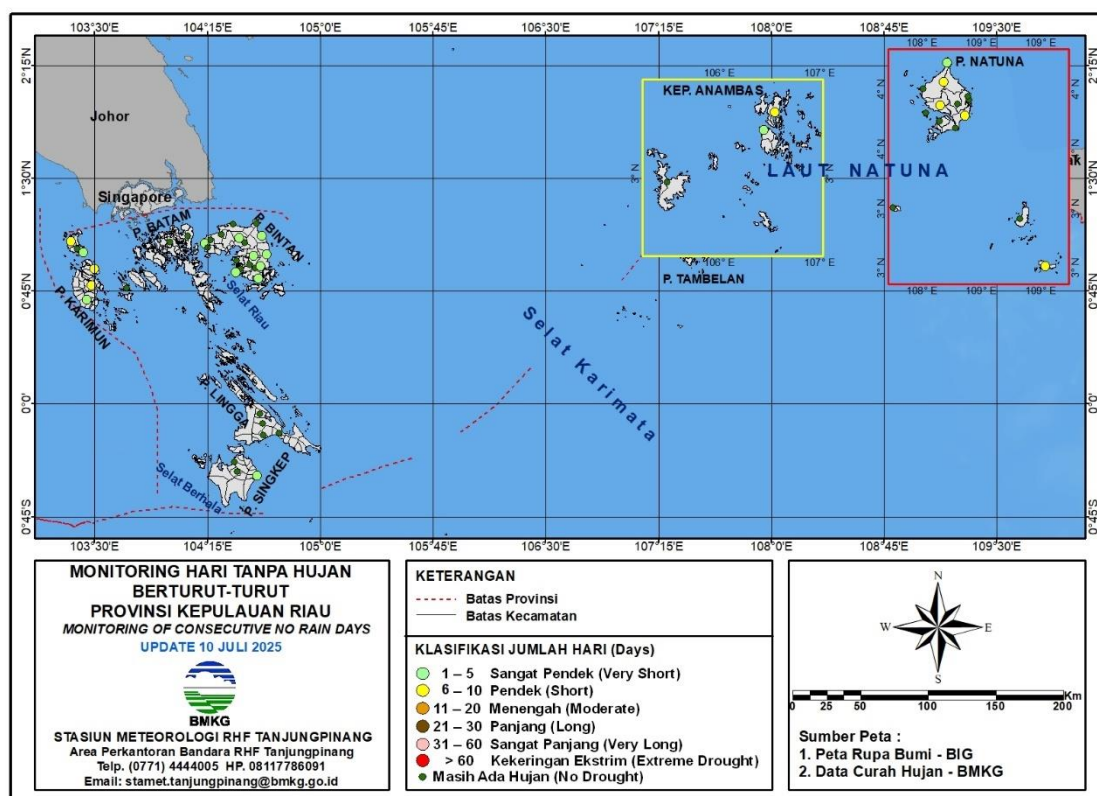
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, Bintan Utara, dan Seri Kuala Lobam
31 – 50	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Sebagian kecil wilayah Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, Teluk Sebong, serta sebagian Teluk Bintan dan Tanjungpinang Timur
	Lingga	Sebagian Singkep, Singkep Pesisir, dan Singkep Barat
51 – 84	Karimun	Kundur, Durai, Ungar, serta sebagian Kundur Barat, Moro, dan Meral
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam selain sebagian kecil Nongsa bagian Timur
	Tanjungpinang / Bintan	Toapaya, Gunung Kijang, Tambelan, Bintan Pesisir, Bintan Timur, Mantang, Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, serta sebagian Teluk Sebong
	Lingga	Kepulauan Posek, Selayar, Singkeo Selatan, Temiang Pesisir, Katang Bidare, serta sebagian Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep, dan Bakung Serumpun
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Subi serta sebagian kecil Bunguran Tengah dan Bunguran Barat
85 – 115	Karimun	Kundur Utara, Buru, Beat, Karimun, Tebing, Meral Barat, serta sebagian Meral dan Kundur Barat
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil wilayah Teluk Sebong dan Bintan Timur
	Lingga	Linga Timur, Senayang, serta sebagian Bakung Serumpun, Lingga dan Lingga Utara
	Natuna	Sebagian Bunguran Tengah, Batubi, Bunguran Selatan, serta sebagian kecil Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
116 – 150	Karimun	Sebagian kecil Karimun
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil wilayah Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian Lingga dan Lingga Utara
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, Serasan, Serasan Timur, Pulau Tiga, serta sebagian Bunguran Tengah, Batubi dan Bunguran Selatan
151 – 200	Lingga	Sebagian kecil Lingga dan Lingga Utara
	Natuna	Pulau Laut serta sebagian kecil wilayah Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut dan Bunguran Timur
> 200	Lingga	Sebagian kecil Lingga dan Lingga Utara

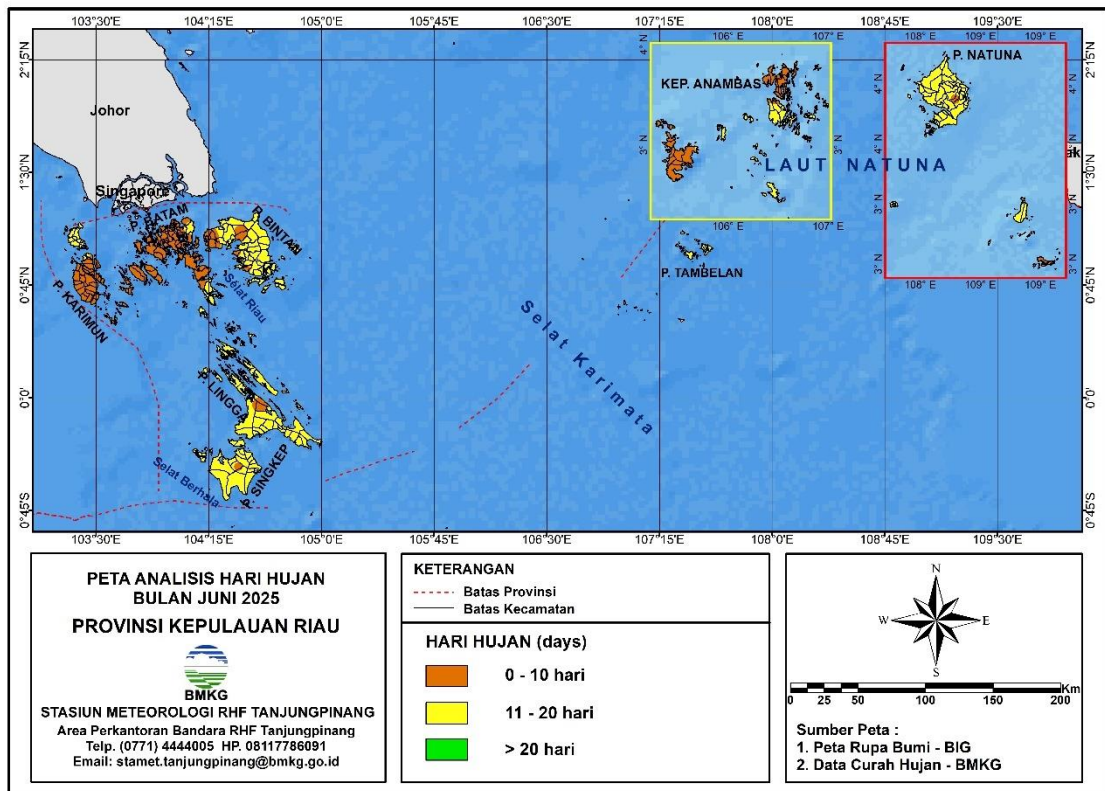
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Juli 2025

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 10 Juli 2025.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 10 Juni 2025)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* 10 Juli 2025, secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **masih ada hujan (No Drought)** hingga tanggal *updating*. Terdapat 8 wilayah memiliki HTH dengan kategori **Pendek (6 - 10 hari)**.



Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Juni 2025

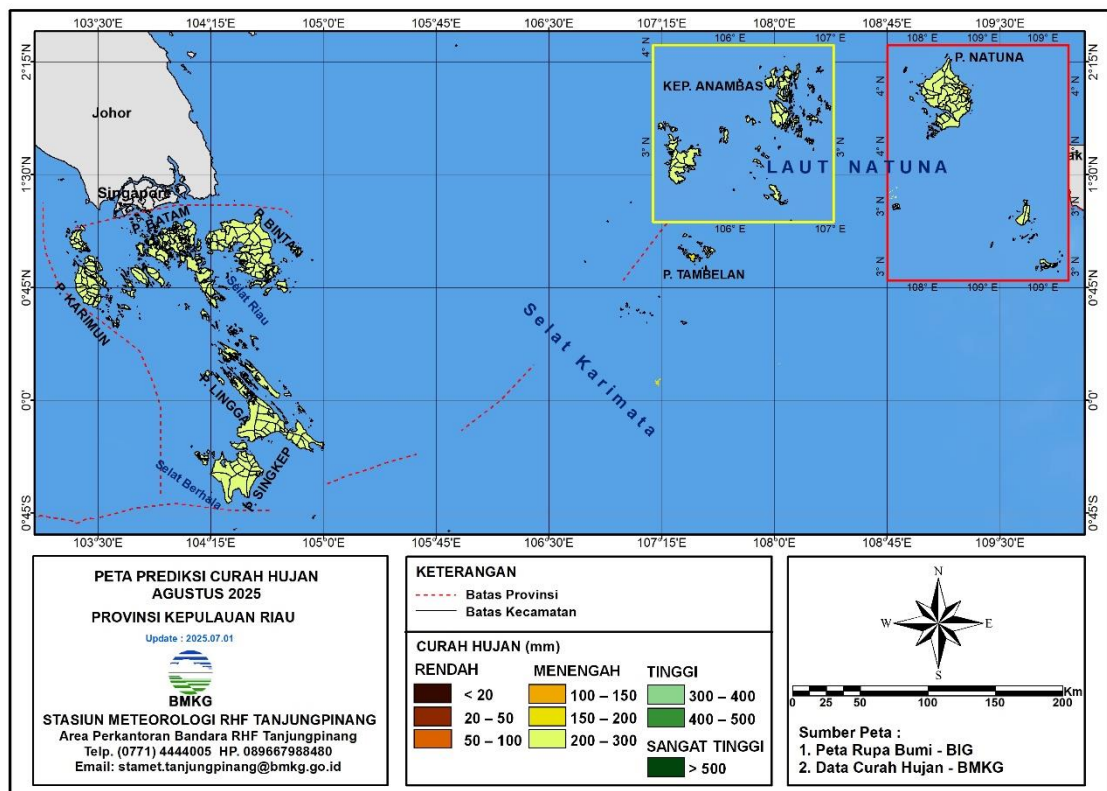
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Juni 2025

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Moro, Ungar, Durai, Kundur, Kundur Barat, Kundur Utara, Buru, Belat dan Karimun
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam selain Nongsa dan sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, serta sebagian kecil Teluk Bintan, Teluk Sebong, Tanjungpinang Kota, dan Bukit Bestari
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat dan Lingga Utara
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Siantan Tengah, Palmatak, serta sebagian Siantan
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, serta sebagian kecil Bunguran Timur
11 – 20	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, serta sebagian kecil Karimun
	Batam	Nongsa serta sebagian kecil Galang bagian selatan
	Tanjungpinang / Bintan	Toapaya Gunung Kijang, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir, Tambelan, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Tanjungpinang Kota, serta sebagian Teluk Sebong dan Teluk Bintan
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga selain sebagian kecil Singkep Barat dan Lingga Utara

	Anambas	Siantan Selatan, Siantan Timur, serta sebagian Siantan
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain Serasan, Serasan Timur, serta sebagian kecil Bunguran Timur
21 – 30	-	-

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025



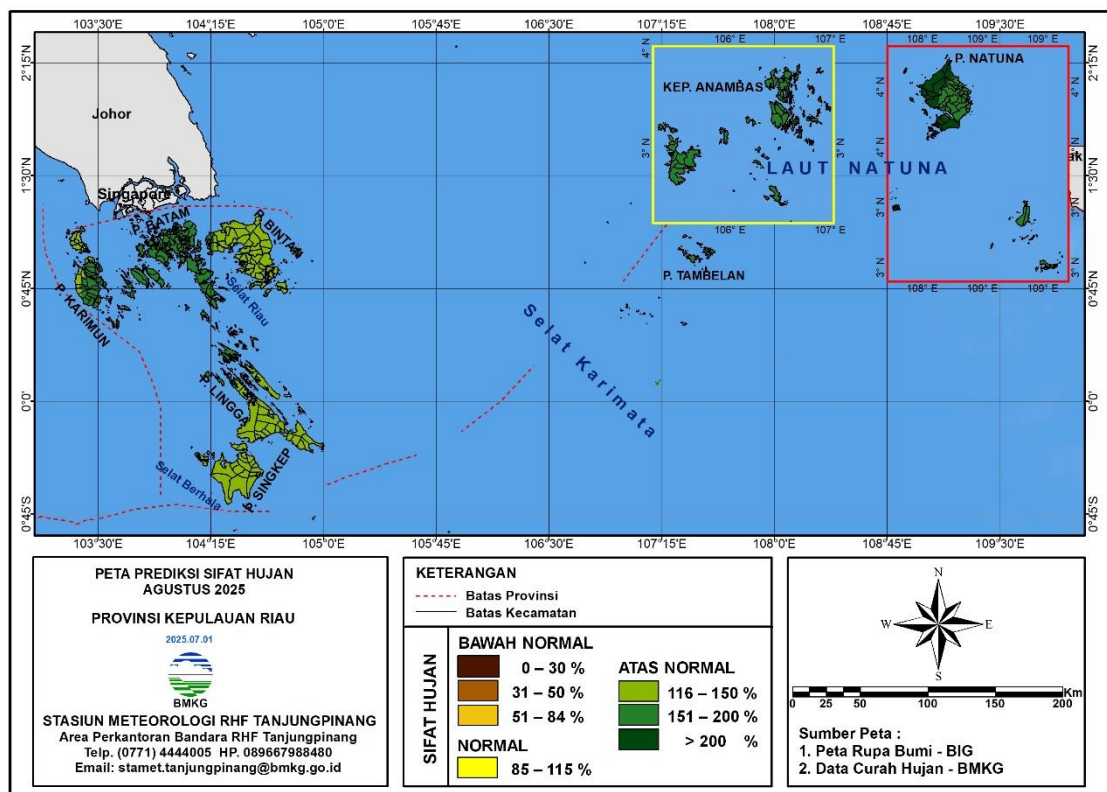
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	-	-
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam

	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025



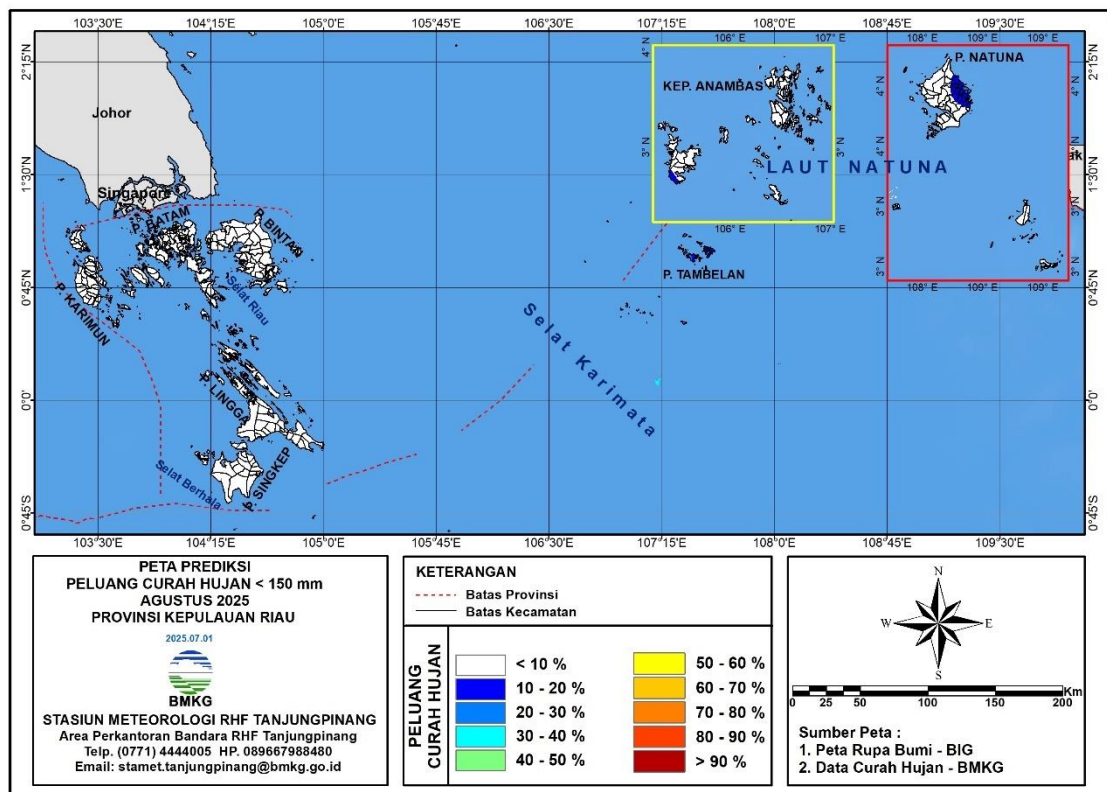
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2025

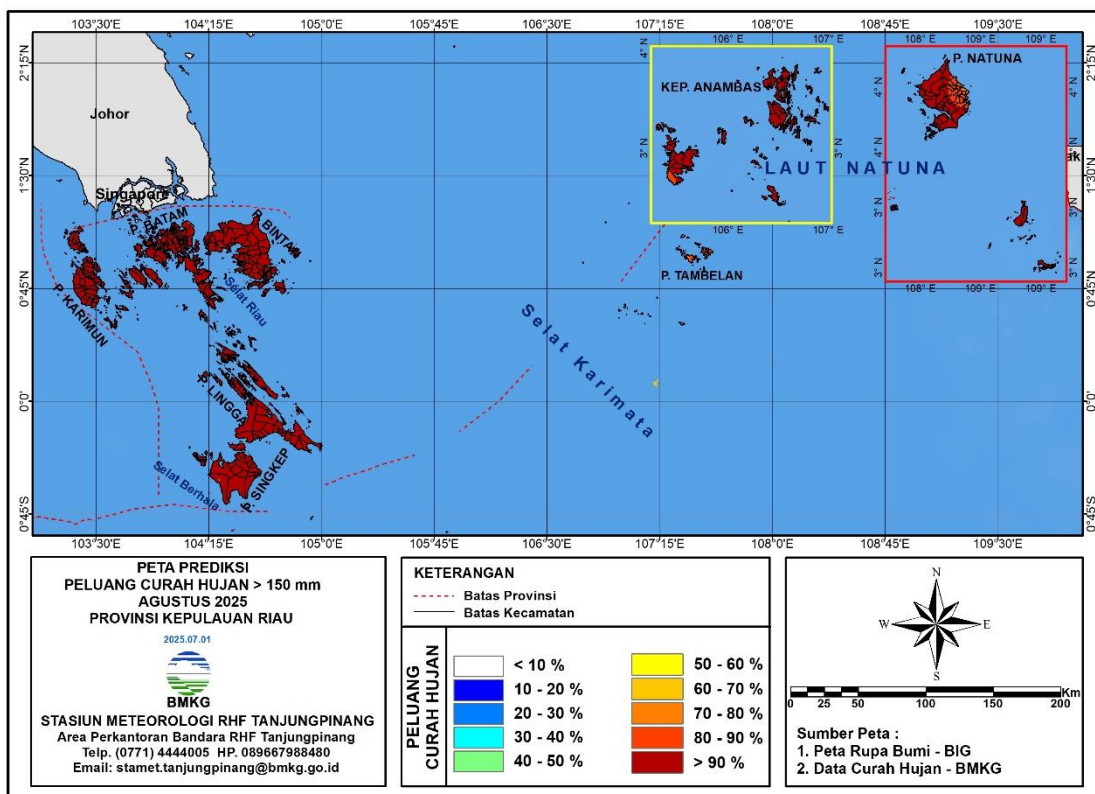
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	-	-
116 – 150	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, serta sebagian Kundur Barat

	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan selain Bintan Utara, Tambelan, serta sebagian Seri Kuala Lobam dan Bintan Pesisir
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan Singkep Pesisir, Singkep, Selayar, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Senayang, serta sebagian Bakung Serumpun
151 – 200	Karimun	Buru, Karimun, Belat, Kundur Utara, Kundur, Ungar, Durai, Moro, serta sebagian Kundur Barat
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Tambelan, serta sebagian Seri Kuala Lobam dan Bintan Pesisir
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, serta sebagian Bakung Serumpun
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Batubi, Subi, Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Barat
> 200	Natuna	Bunguran Utara, Pulau Tiga, Pulau Laut, Suak Midai, serta sebagian Bunguran Barat dan Bunguran Selatan

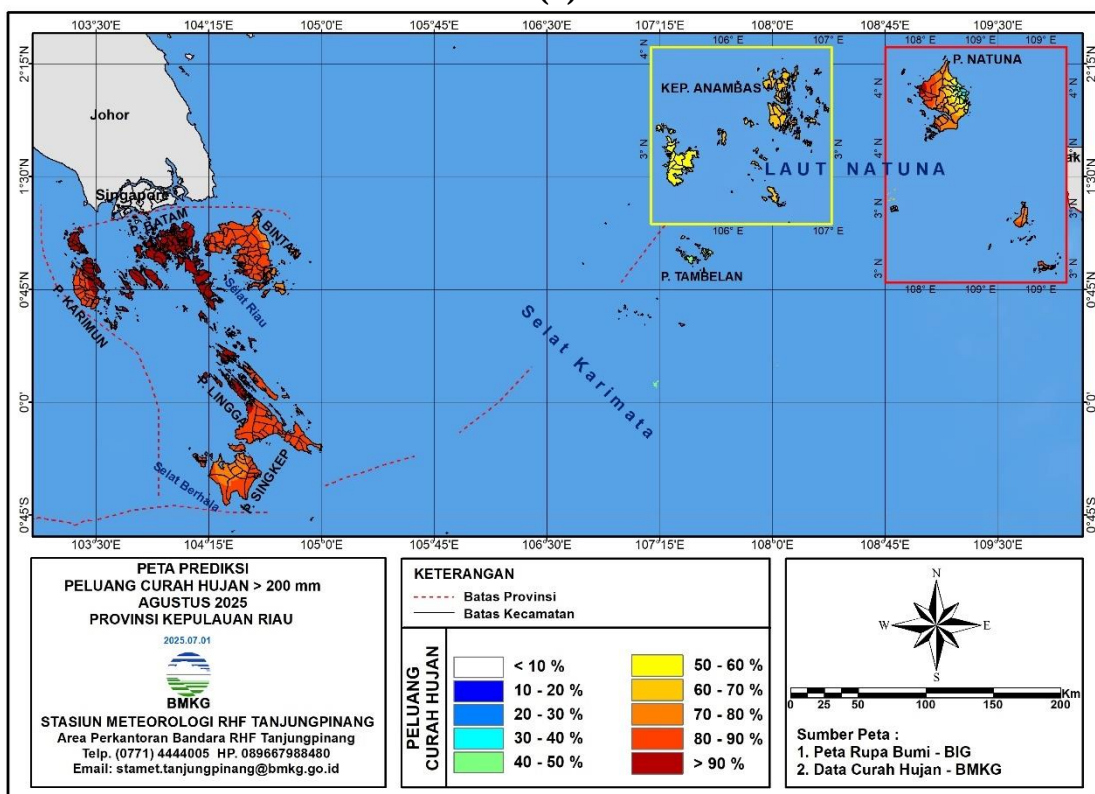
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2025



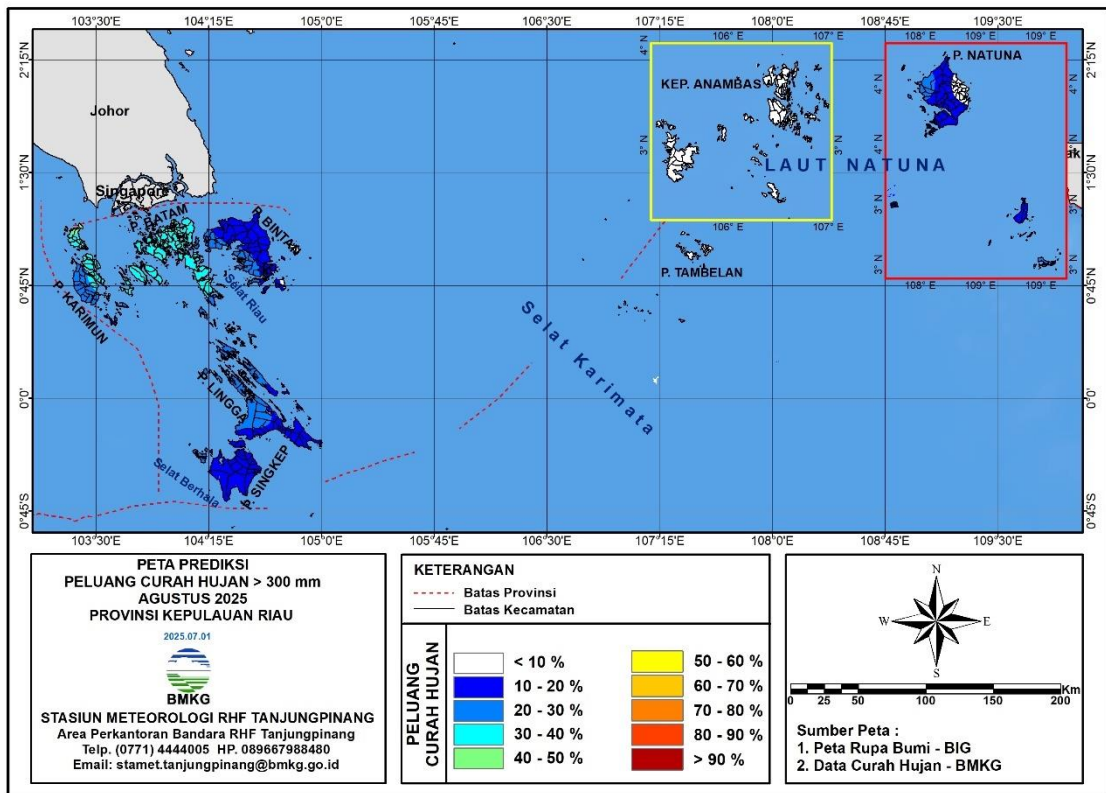
(a)



(b)



(c)

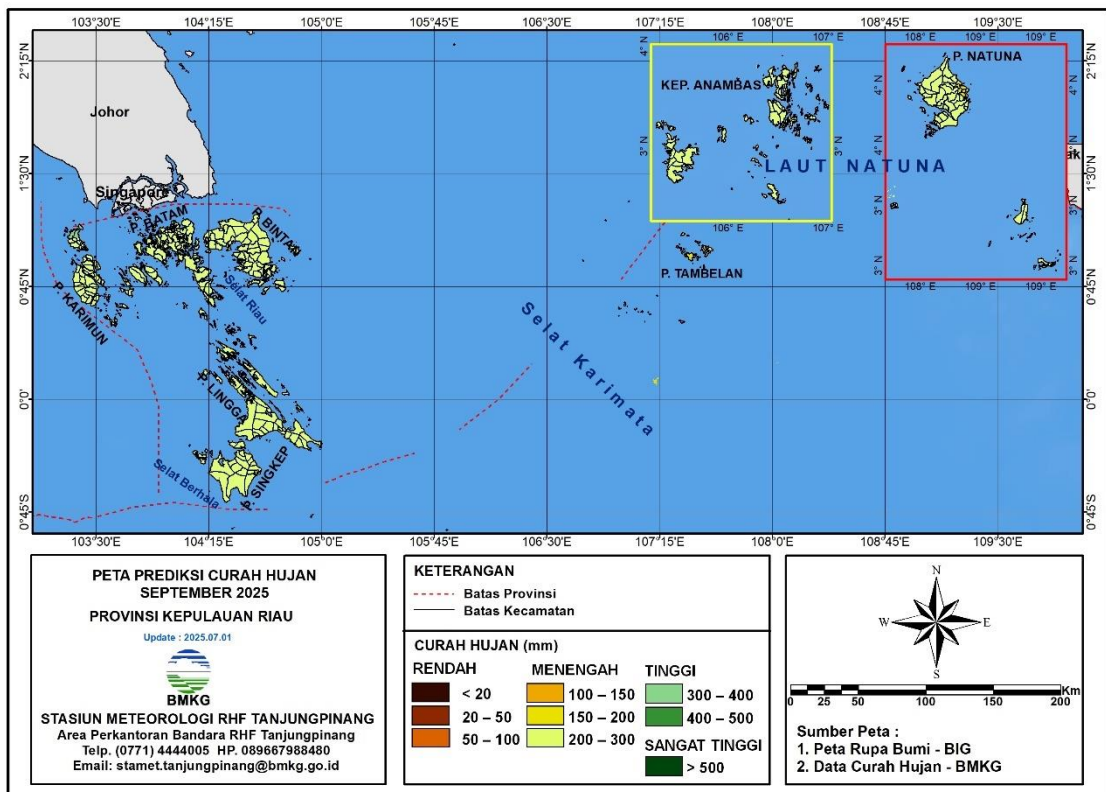


(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2025:

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025

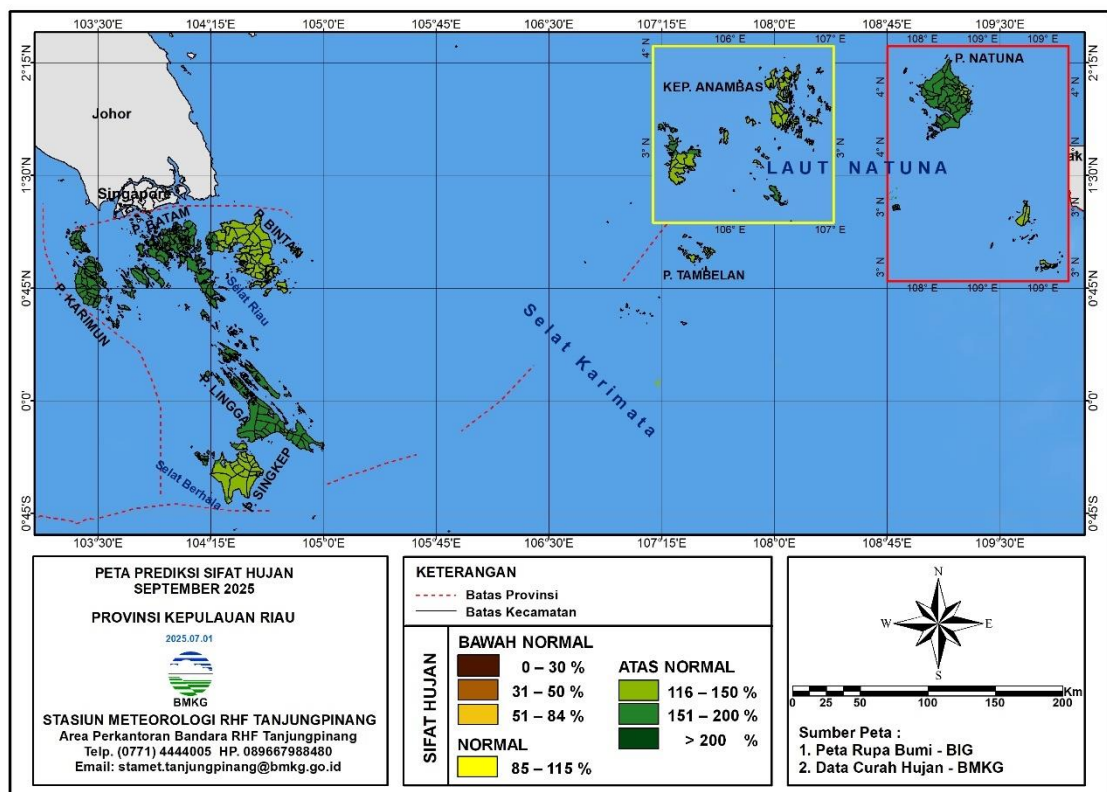


Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan selain Tambelan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025

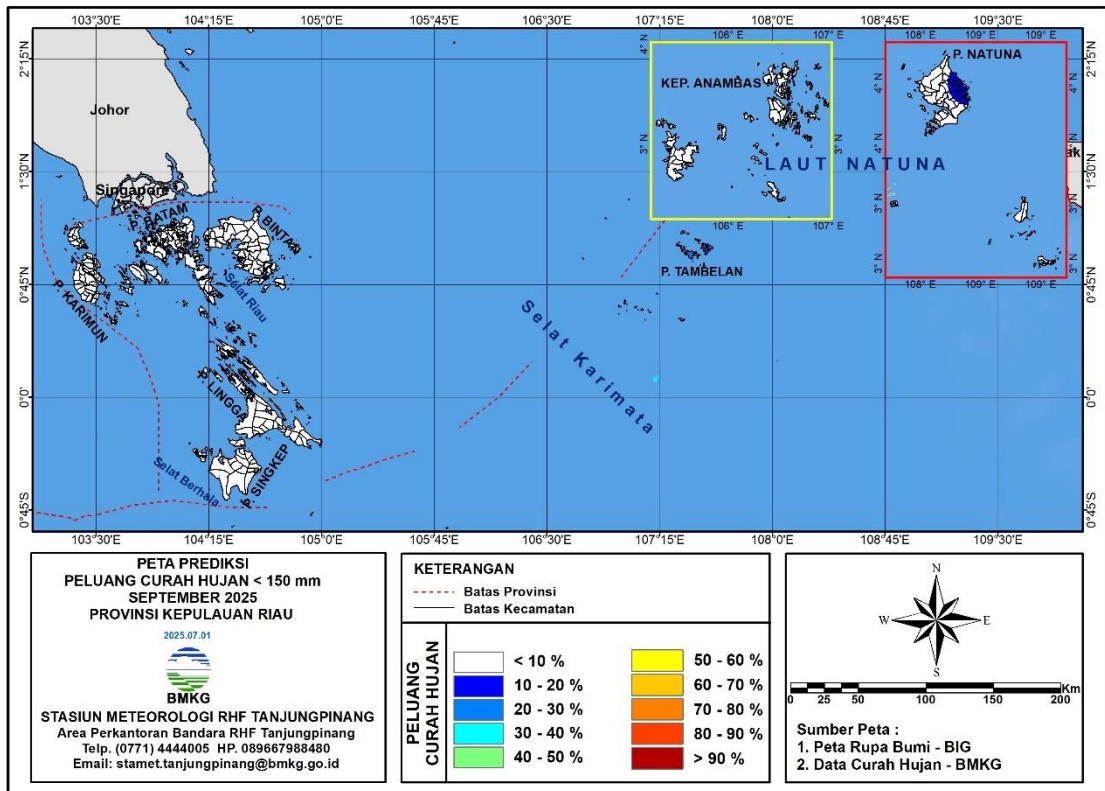


Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

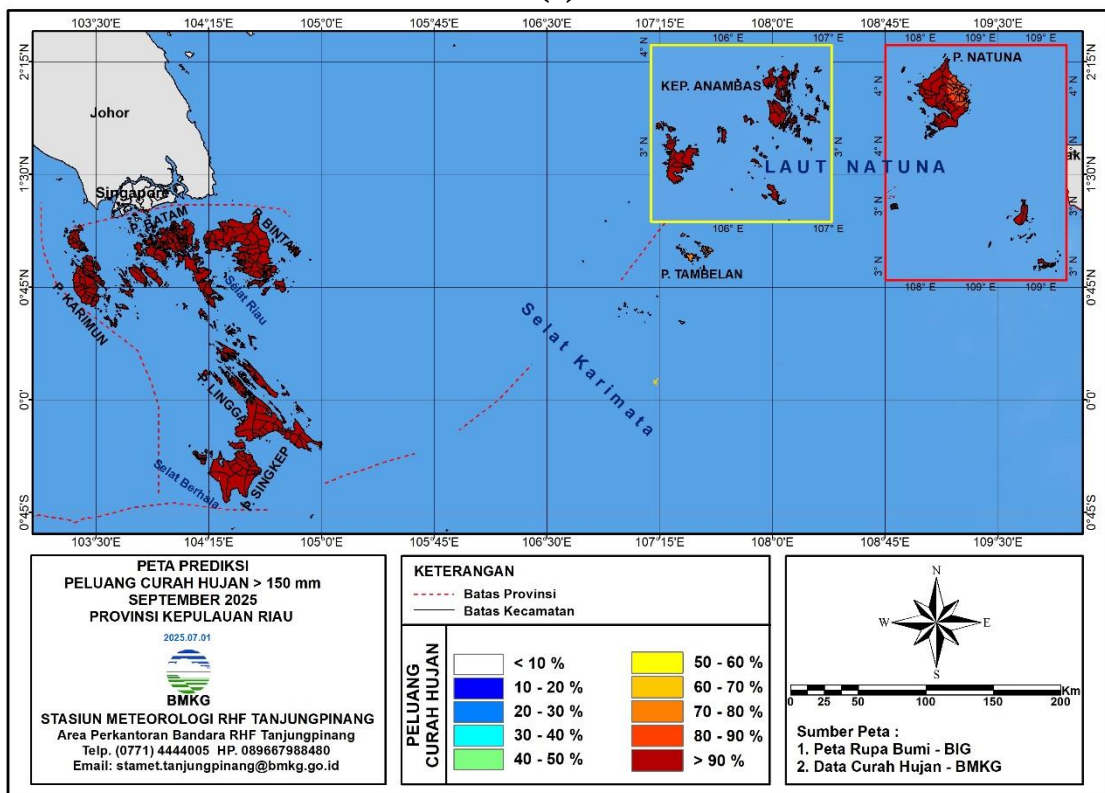
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	-	-
116 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan selain Bintan Utara serta sebagian Seri Kuala Lobam dan Bintan Pesisir
	Lingga	Sebagian kecil Selayar dan Singkep Barat
	Anambas	Jemaja serta sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Timur
151 – 200	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara serta sebagian Seri Kuala Lobam dan Bintan Pesisir
	Lingga	Kepulauan Posek, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Senayang, Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, serta sebagian kecil Selayar dan Singkep Barat
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas selain Jemaja serta sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Pulau Laut, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiga, Suak Midai, serta sebagian Bunguran Timur
> 200	-	-

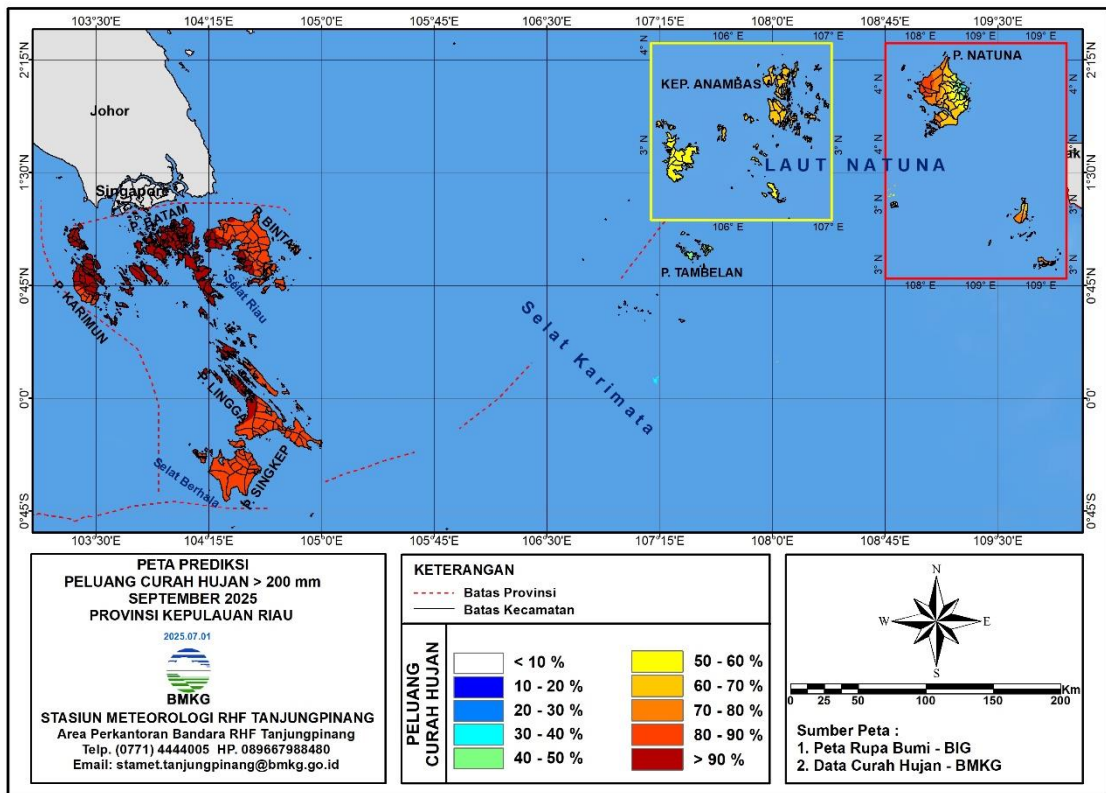
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan September 2025



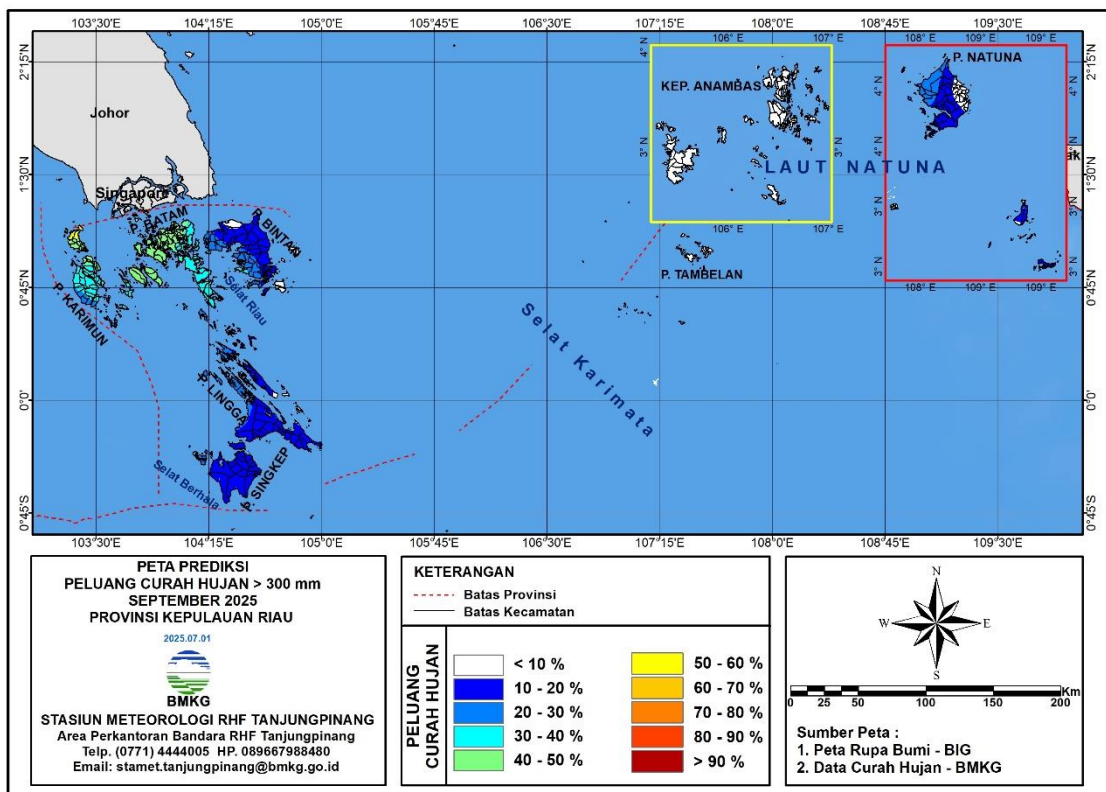
(a)



(b)



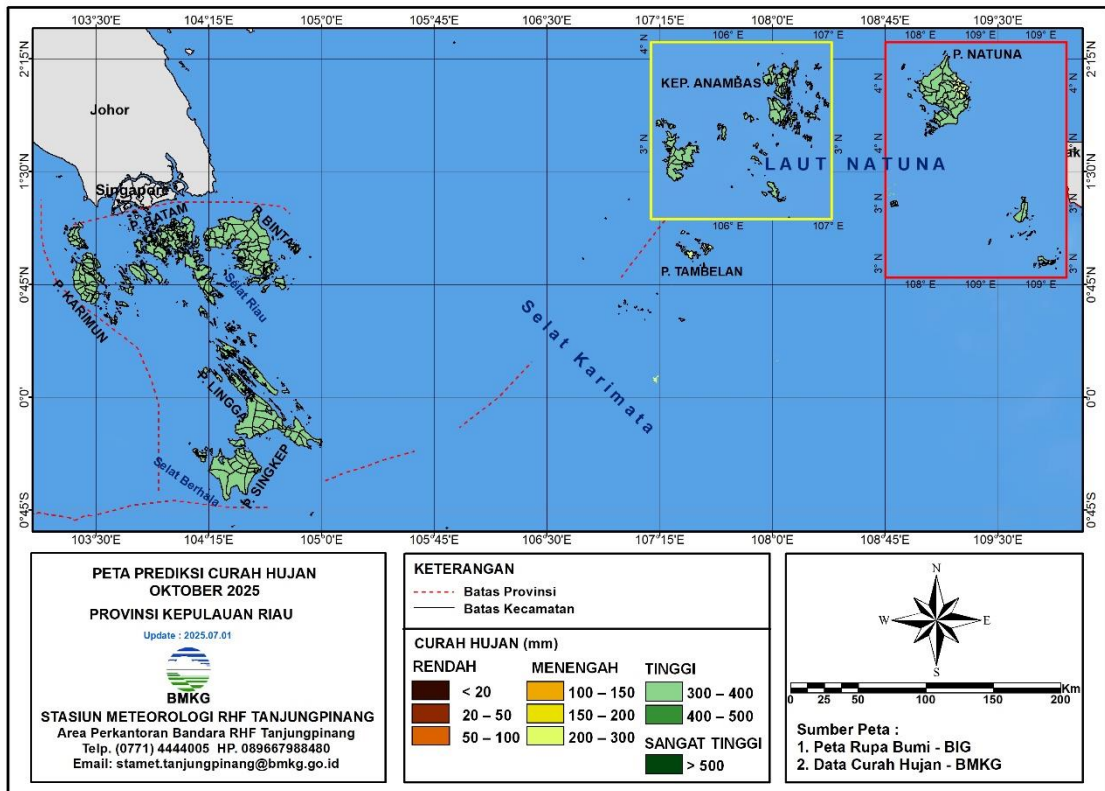
(c)



(d)

Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan September 2025:
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025



Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025

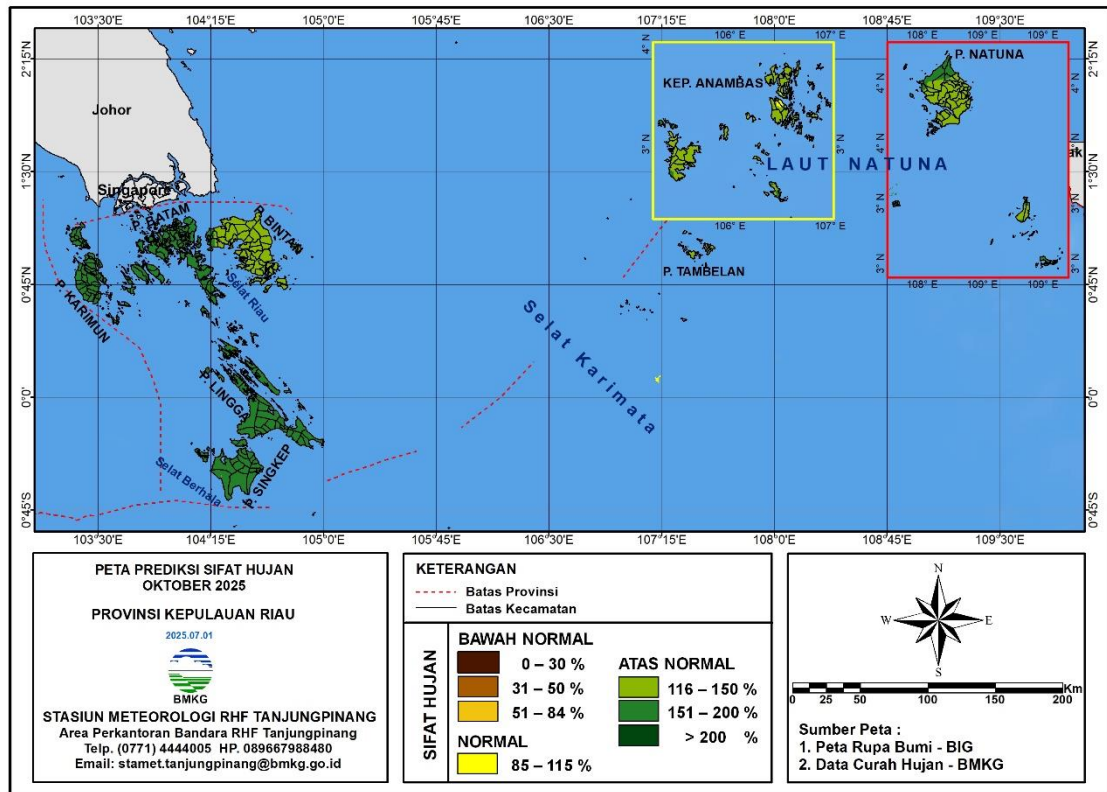
Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	-	-
200 – 300	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan
	Natuna	Bunguran Timur
300 – 400	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan selain Tambelan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain Bunguran Timur
400 – 500	-	-

> 500

-

-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025



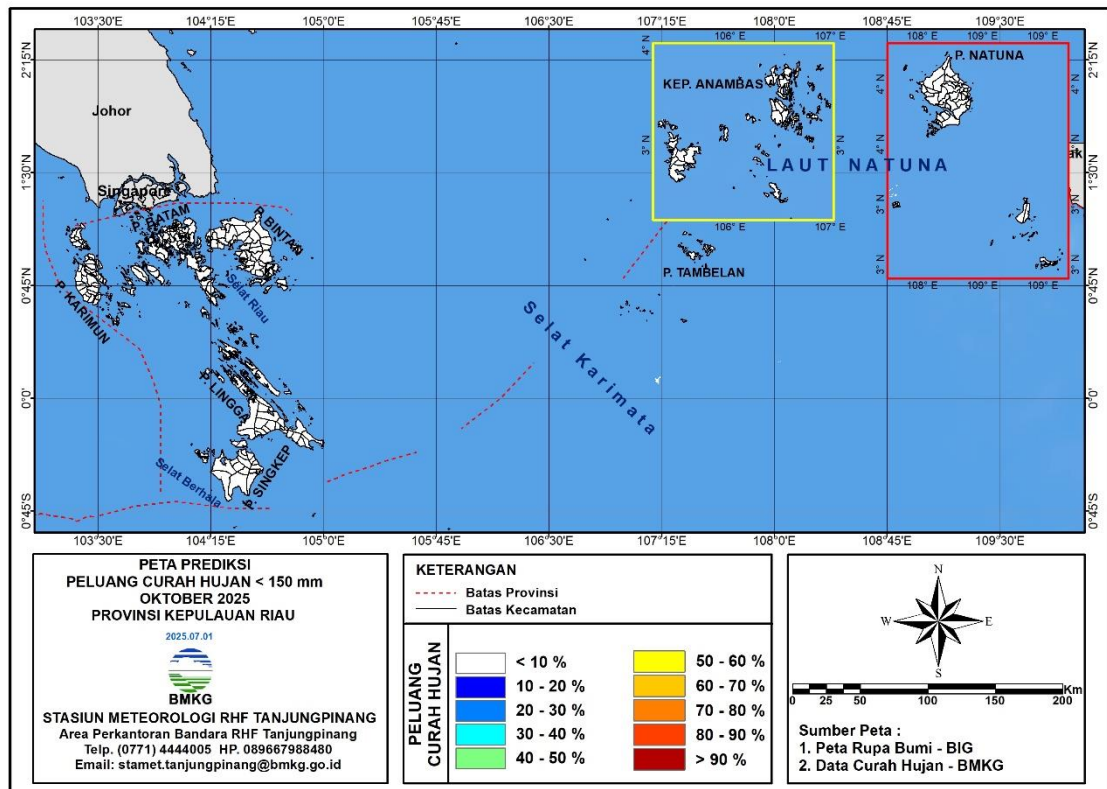
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025

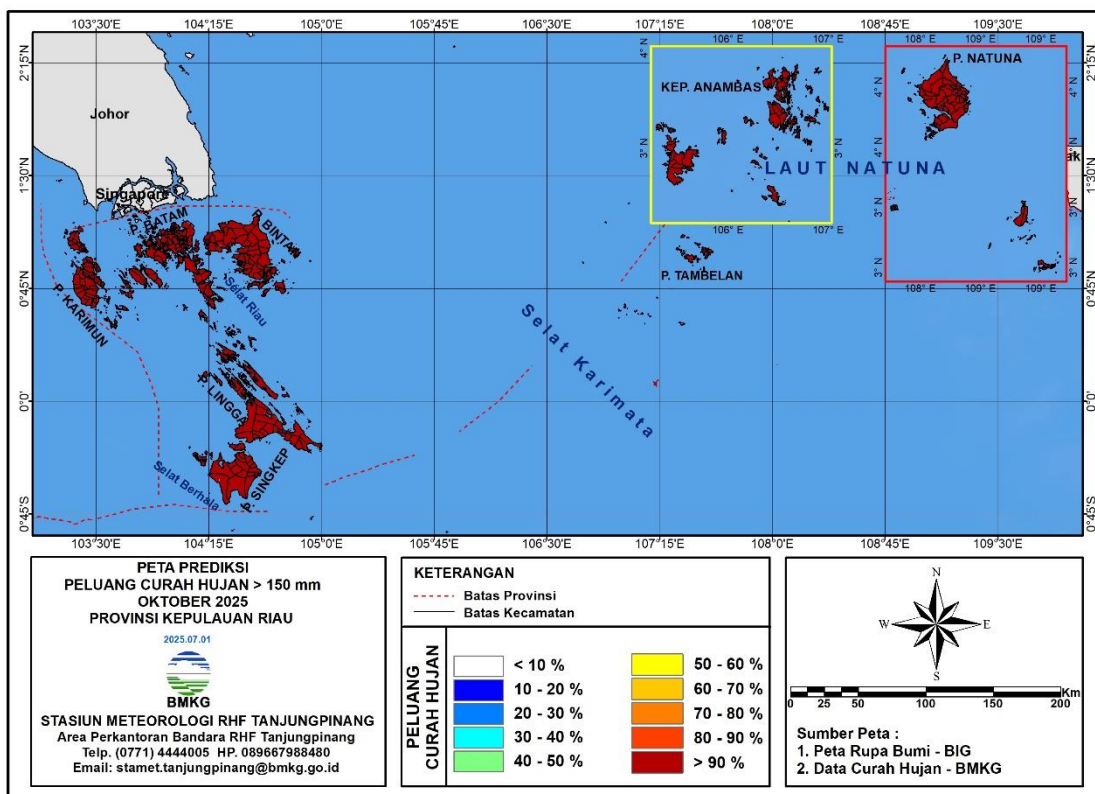
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Anambas	Sebagian kecil Siantan
116 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan selain Bintan Utara serta sebagian Seri Kuala Lobam dan Bintan Pesisir
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas selain sebagian kecil Jemaja, Siantan, dan Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Batubi, Subi, serta sebagian Bunguran Utara
151 – 200	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam

	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara serta sebagian Seri Kuala Lobam dan Bintan Pesisir
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Sebagian kecil Jemaja dan Siantan Selatan
	Natuna	Pulau Tiga, Suak Midai, Pulau Tiga, Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Utara
> 200	-	-

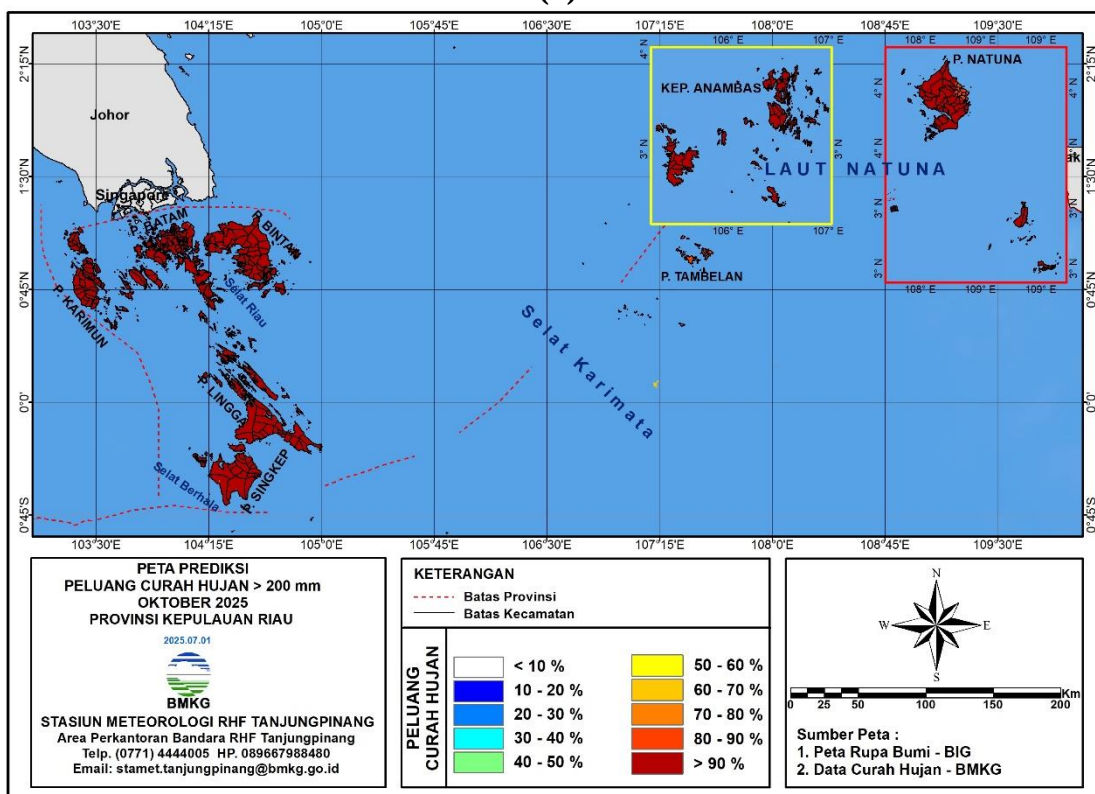
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Oktober 2025



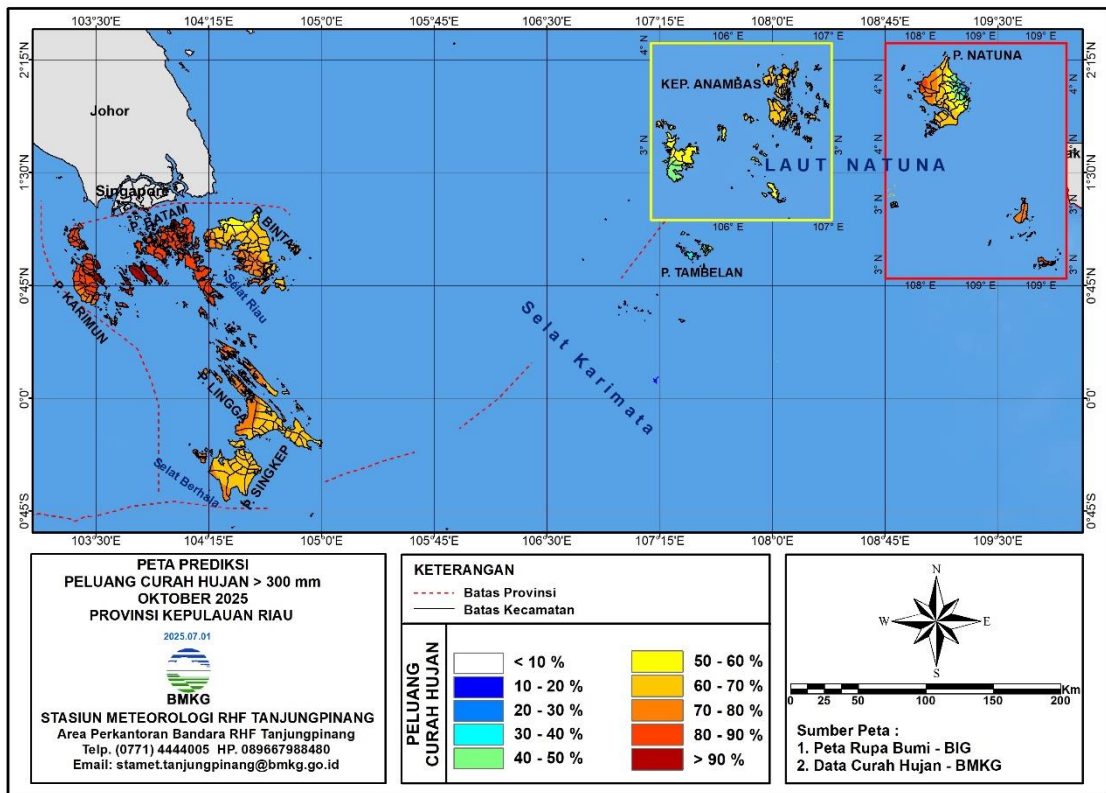
(a)



(b)



(c)

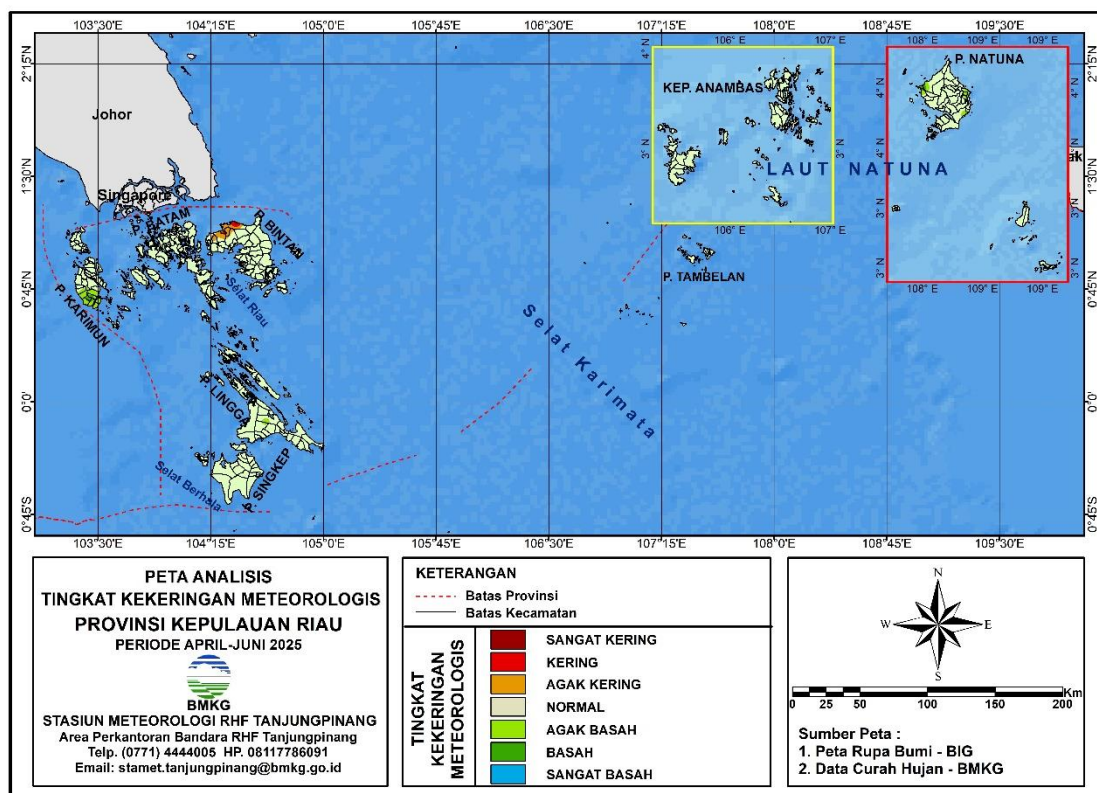


(d)

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Oktober 2025:
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan April – Juni 2025



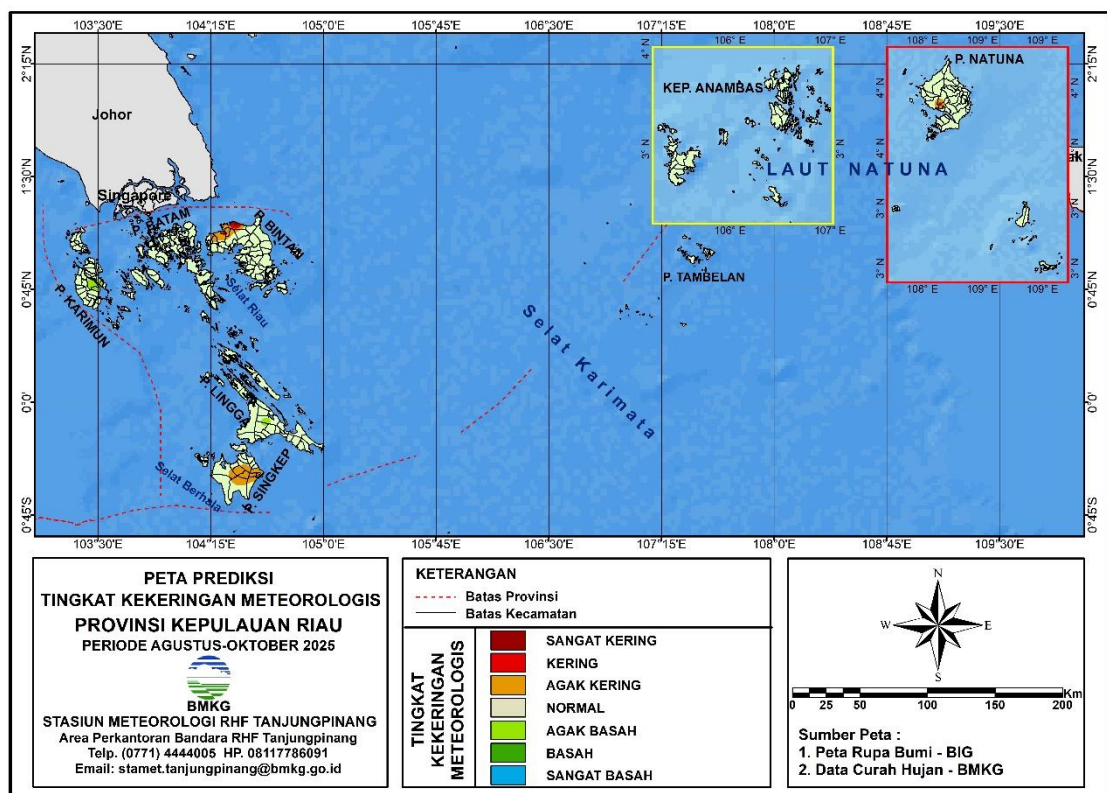
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode April – Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan April - Juni 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong
Normal	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Moro, Durai, serta sebagian Kundur Barat
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Tambelan, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, serta sebagian Teluk Sebong
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Bugnuran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan,

		Bunguran Barat, Batubi, Pulau Tiga, Pulau Laut, Subi, Suak Midai, Serasan, Serasan Timur
Agak Basah	Karimun	Ungar serta sebagian Kundur Barat dan Kundur
	Lingga	Sebagian kecil wilayah Lingga Utara
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, Bunguran Timur, Bunguran Selatan
Basah	Karimun	Sebagian Kundur
Sangat Basah	-	-

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Agustus – Oktober 2025



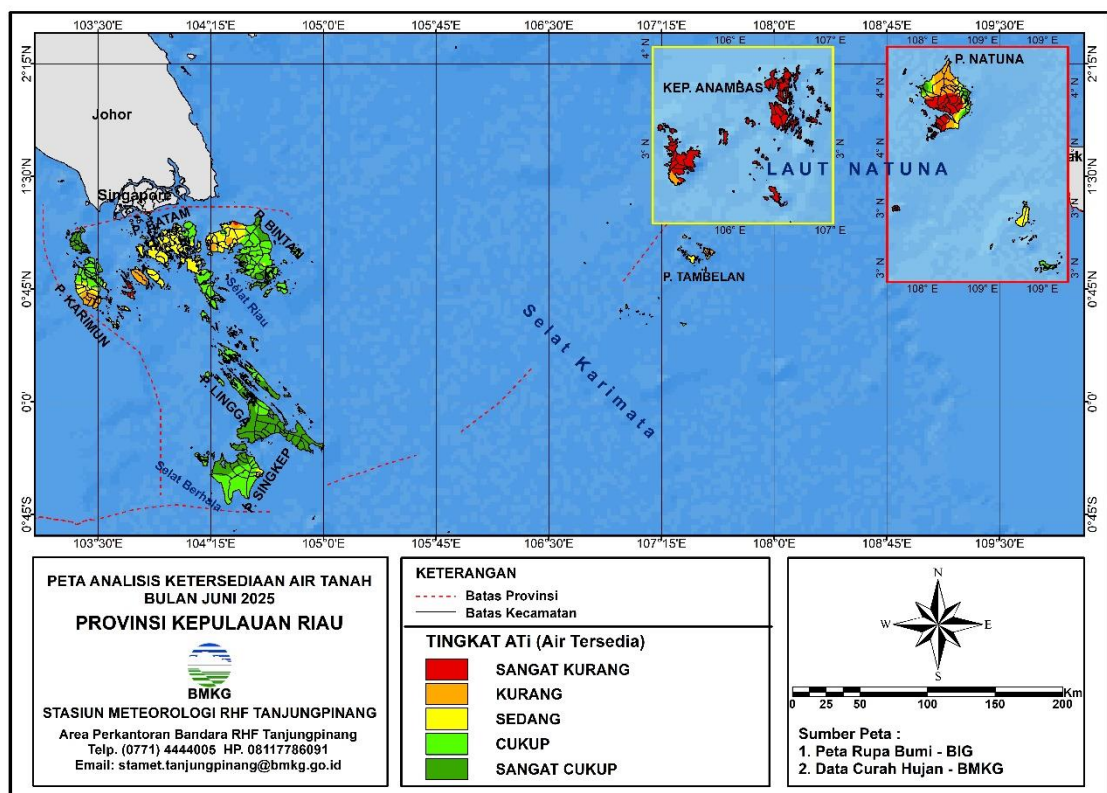
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Agustus – Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil wilayah Teluk Sebong
Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
	Natuna	Sebagian kecil wilayah Bunguran Barat
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian Singkep, Singkep Barat, Singkep Pesisir, dan Singkep Selatan
	Natuna	Sebagian kecil wilayah Bunguran Barat

Normal	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai, Moro, serta sebagian Kundur Utara
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Tambelan, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, serta sebagian Teluk Sebang
	Lingga	Kepulauan Posek, Selayar, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Senayang, Bakung Serumpun, Katang Bidare, Temiang Pesisir, serta sebagian Singkep, Singkep Barat, Singkep Pesisir, dan Singkep Selatan
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna
Agak Basah	Karimun	Sebagian Kunder Utara
	Lingga	Sebagian kecil wilayah Lingga Utara
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Juni 2025

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Sebagian Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil wilayah Teluk Sebong
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas selain sebagian kecil Jemaja
	Natuna	Bunguran Tengah, Batubi, Pulau Tiga, Suak Midai, serta sebagian Bunguran Barat
Kurang	Karimun	Ungar serta sebagian Moro dan Kundur
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, Tambelan
	Anambas	Sebagian kecil Jemaja
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Selatan
Sedang	Karimun	Durai serta sebagian Moro, Kundur, dan Kundur Barat
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Batu Aji, Sekupang, Sei Beduk, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar, serta sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Tambelan
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Pesisir
	Natuna	Subi serta sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Selatan
Cukup	Karimun	Kundur Utara, Belat, Buru, serta sebagian Kundur Barat dan Karimun
	Batam	Batam Kota, Nongsa, serta sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Toapaya, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, serta sebagian Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Bintan Timur, Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari
	Lingga	Singkep Selatan, Seingkep, Singkep Pesisir, Temiang Pesisir, Katang Bidare, serta sebagian Senayang, Bakung Serumpun, Lingga Utara, Singkep Barat
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur, Bunguran Selatan

Sangat Cukup	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, serta sebagian Karimun
	Tanjungpinang / Bintan	Mantang serta sebagian Gunung Kijang, Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari, Bintan Timur, Bintan Pesisir
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Barat, Selayar, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, serta sebagian Bakung Serumpun dan senayang
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur, Bunguran Selatan

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL RUKYAT 1 MUHARAM 1447 H DI ROOFTOP STAMET RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Oleh karena itu pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharam 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharam 1447 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementrian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharam 1447 H dilaksanakan di Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: GF.01.01/005/KTNJ/V/2025

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharam 1447 H tanggal 26 Juni 2025 di Rooftop Stamet RHF Tanjungpinang berhasil merekam citra Hilal pada pukul 18.22 WIB.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharam 1447 H berhasil merekam citra Hilal pada pukul 18.22 WIB.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharam 1447 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: - Dasarian I : Tanggal 1 – 10 - Dasarian II : Tanggal 11 – 20 - Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85 \%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: a. Tingkat Kekeringan: 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)

	b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP) c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan. Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman. Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.
<i>Windrose</i>	: Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.
Zona Musim (ZOM)	: Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau: - Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST) - Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. - Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG

Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah

Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah
Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 **stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id**

 **0771-4444005**

 **@bmkg Tanjungpinang**

 **08117786091**